

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA
SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA
DI MA AL BUKHARY SAMPANG MADURA**

SKRIPSI



Oleh:

Sibro Amulisi

NIM. 18110054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

2022

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA
SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA
DI MA AL BUKHARY SAMPANG MADURA
SKRIPSI**

*Untuk Menyusun Skripsi pada program strata satu (S-1) Jurusan Pendidikan
Agama Islam*

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Univertitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Sibro Amulisi

NIM 18110054

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

**LEMBAR PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA
SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA
MA AL-BUKHARY SAMPANG MADURA**

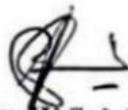
Oleh:

Sibro Amulisi

NIM: 18110054

Telah Oisetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP.: 196511121994032002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



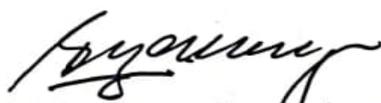
Mujtahid, M.Ag

NIP.: 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Barbasis Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MA Al Bukhari Sampang Madura” oleh Sibro Amulisi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus ujian pada tanggal 28 Desember 2022.

Dewan Penguji



Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

Penguji Utama

NIP. 196905262000031003



Dr. Laily Nur Arifah, M.Pd.I

Ketua Sidang

NIP. 199005282018012003



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Sekretaris Sidang

NIP. 196511121994032002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403198031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin

Atas Izin Allah Swt syukur alhamdulillah skripsi ini telah selesai dikerjakan, shalawat juga tiada henti dihaturkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw dalam mengiringi penyusunannya. Rasa lelah dan puas atas karunia yang engkau berikan mampu menjadi obat bagi saya untuk senantiasa berusaha untuk menggapai keberhasilan. Terimakasih Yaa Allah.

Dengan tulus skripsi ini saya persembahkan kepada

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Dofir dan Mamak Zulfaniyah yang senantiasa memberikan dukungan dan doa hingga skripsi ini selesai. Terimakasih telah kuat membimbing dan mengarahkan anakmu ini disetiap Langkah
2. Ketiga saudaraku kakak Achmad Muhajir, Adek Nova Andika dan Syafrijallah yang senantiasa kebersamai dalam setiap kesempatan
3. Keluarga besar Ajib Jaya, Ummi, Pak de, Buk de, Paman, Tante, serta para sepupu yang selalu memberikanku semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga selalu kompak aamiin.
4. Bapak Dr. H.Moh. Padil, M.Ag selaku dosen wali yang selalu mengingatkan dan mengarahkan untuk selalu konsisten menyelesaikan mata kuliah disetiap semesternya
5. Dr. Hj.Sulalah. M.Ag yang senantiasa membimbing, mengarahkan, dan membantu saya dalam penyelesaian tugas akhir ini. Semoga panjenengan senantiasa diberikan Kesehatan agar semua bisa merasakan kebaikan panjenengan. Aamiin
6. Teman-teman yang selalu mendampingi saya dalam menempuh pendidikan S1 ini. Seluruh teman Angkatan 18, keluarga besar HMJ PAI Angkatan 2019 dan Angkatan 2020, sahabat sahabati PMII RKCD, serta grup Whats App Modus Malam yang selalu asik jika bertemu. Sekaligus menjadi teman dalam setiap prosesku. Kalian semua luar biasa. Semoga Allah Swt bisa mempertemukan kita kembali dikemudian hari
7. Sibro Amulisi, Diriku, Aku. Terimakasih sudah kuat untuk bisa menyelesaikan ini. Entah apa yang merasuki, yang dulunya tidak memiliki rasa percaya diri untuk bisa sampai di titik ini, ternyata anak bapak mamak ini bisa. Terimakasih telah kuat dalam setiap ujian dan cobaan, tangisan bukan hal yang memalukan untuk seseorang yang memiliki hati yang kecil. Terimakasih tetap kuat dalam setiap overthingking yang setiap malam menghantui. Terimakasih dan terimakasihh.

MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barang siapa yang menginginkan dunia maka hendaklah dengan ilmu, barang siapa yang menginginkan akhirat maka hendaklah dengan ilmu, barang siapa yang menginginkan keduanya maka hendaklah dengan ilmu.”

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sibro Amulisi
NIM : 18110054
Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MA Al-Bukhary Sampang Madura
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
Nomor WA : 083122704632
Email Aktif : sibroamulisi908@gmail.com

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah ditunjukkan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi. Selain itu, juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang pernah tertulis dalam naskah ini serta diterbitkan dalam daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Malang, 22 Oktober
2022

Hormat saya,



Sibro Amulisi
NIM 18110054

KATA PENGANTAR

Dengan segala ketulusan hati, penulis sangat amat bersyukur atas segala rahmat dan nikmat yang telah Allah Swt berikan sehingga skripsi yang berjudul **“Implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MA Al-Bukhary Sampang Madura”** dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat juga senantiasa dihaturkan kepada Nabi agung Muhammad Saw yang telah menganggis umatnya menuju kebaikan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas doa, dorongan, serta bantuan dari berbagai pihak. Kepada

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. H.Moh. Padil, M.Ag selaku dosen wali yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan hingga akhir
5. Ibu Dr. Hj.Sulalah, M.Ag selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan bimbingan hingga selesai
6. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam Strata 1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak pengetahuan dan wawasan kepada saya selama duduk di bangku kuliah
7. Bapak Muhammad Thohit, M.Ag selaku Kepala Sekolah MA Al-Bukhary yang telah menyediakan tempat untuk melakukan penelitian dan memudahkan untuk

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan translasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman translasi yang berdasarkan keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar di uraikan

A. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	a
ب	b
ت	t
ث	ts
ج	j
ح	h
خ	kh
د	d
ذ	dz
ر	r

Huruf Arab	Huruf Latin
ز	Z
س	S
ش	Sy
ص	Sh
ض	dh
ط	Th
ظ	zh
ع	'
غ	G
ف	F

Huruf Arab	Huruf Latin
ق	q
ك	k
ل	l
م	m
ن	n
و	w
ه	h
ء	-
ي	y

B. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	a
إ	i
أ	u

C. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin
آ	Ā
إي	Ī
أو	Ū

D. Vokal Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin
أو	aw
أَي	ay

DAFTAR TABEL

Table 2. 1 Relevansi Penelitian.....	51
Table 4. 1 jumlah siswa MA Al-Bukhary	68
Table 4. 2 Jumlah pendidik dan tenaga pendidik MA Al-Bukhary	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Hadis Nabi Muhammad Saw	38
Gambar 4. 1 Struktur sekolah	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara.....	110
Lampiran 2 Transkrip Observasi.....	120
Lampiran 3 Transkrip Dokumentas	123
Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup.....	132

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Fokus dan Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Pendidikan Karakter.....	11
1. Pengertian Implementasi Pendidikan Karakter.....	11
2. Pentingnya Pendidikan Karakter	14
3. Metode dan Strategi dalam Pendidikan Karakter	16
4. Tujuan Pendidikan Karakter.....	22
5. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	23
B. Budaya Sekolah	25
1. Pengertian Budaya Sekolah.....	25
1. Unsur-Unsur Budaya Sekolah.....	27
2. Karakteristik Budaya Sekolah.....	31
3. Macam-macam Budaya Sekolah	33

C. Meningkatkan Akhlakul Karimah.....	34
1. Pengertian Meningkatkan Akhlakul Karimah.....	34
2. Konsep Akhlakul Karimah.....	36
3. Sumber Acuan Meningkatkan Akhlakul Karimah	37
4. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah	39
5. Strategi Meningkatkan Akhlakul Karimah.....	41
6. Faktor-faktor dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah	45
D. Orisinalitas Penelitian.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Jenis Penelitian	54
B. Setting Penelitian.....	55
C. Unit Analisis	55
D. Sumber Data.....	56
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	58
F. Keabsahan Data	60
G. Analisis Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	63
A. Deskripsi Hasil Penelitian	63
1. Identitas MA Al-Bukhary	63
2. Sejarah MA Al-Bukhary	63
3. Visi, Misi, dan Tujuan MA Al-Bukhary.....	65
4. Struktur Organisasi MA AL-Bukhary.....	67
5. Data Peserta didik MA Al-Bukhary	67
6. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik MA Al-Bukhary	68
B. Macam-macam Budaya sekolah yang menjadi basis Pendidikan karakter di MA Al-Bukhary.....	69
C. Implementasi Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yang diterapkan di MA Al-Bukhary.....	74
D. Hasil dari penerapan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam membangun akhlakul karimah siswa kelas X MA Al-Bukhary	78
BAB V PEMBAHASAN	82
A. Pembahasan.....	82
B. Macam-macam budaya sekolah yang menjadi basis Pendidikan karakter di MA Al-Bukhary.....	82

C. Implementasi Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yang diterapkan di MA Al-Bukhary.....	88
D. Hasil dari penerapan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam membangun akhlakul karimah siswa kelas X di MA Al-Bukhary	94
E. Keterbatasan Penelitian	101
BAB VI PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	110

ABSTRAK

Amulisi, Sibro. 2022. *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MA Al-Bukhary Sampang Madura*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter, Budaya Sekolah

Melihat dari fakta dan data yang sering terlihat masih banyak sekali kasus-kasus yang melibatkan remaja terutama dalam lembaga pendidikan terlebih dalam tingkatan sekolah menengah. Maka dari itu dibutuhkan usaha dari lembaga untuk memberikan pemahaman-pemahaman atas karakter nilai-nilai kehidupan yang dapat tertanam dalam jiwa siswa agar siswa bisa membedakan antara perilaku baik dan perilaku tidak baik sehingga akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Langkah yang paling tepat adalah dengan Pendidikan Karakter.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan budaya sekolah yang dikembangkan di sekolah MA Al-Bukhary, 2) Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter yang berbasis budaya sekolah yang ada di sekolah MA Al-Bukhary, 3) Mendeskripsikan hasil implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam meningkatkan akhlakul karimah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif-kualitatif menggunakan jenis penelitian *field research* yang mana peneliti datang langsung ke lapangan di MA Al-Bukhary Sampang Madura untuk menggali data melalui proses wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dan setelah itu data dianalisis yang melalui beberapa tahapan seperti: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menggunakan triangulasi data dalam mengecek keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Budaya sekolah yang dikembangkan di MA Al-Bukhary meliputi Membaca Al-Quran dan dzikir asmaul husna disetiap paginya, upacara bendera, pramuka sebagai budaya sekolah formal, jumat beramal dan jumat bersih, serta tegur sapa antara guru dan siswa. 2) Penerapan pendidikan karakter di MA Al-Bukhary melalui tiga tahapan yaitu rapat dewan guru mengenai perencanaan penerapan budaya sekolah, koordinasi/sosialisasi, dan pelaksanaan. 3) Hasil dari penerapan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam membangun akhlakul karimah siswa kelas X MA Al-Bukhary siswa memiliki jiwa spiritual yang tinggi, memiliki sifat disiplin, peduli sosial dan peduli lingkungan, cinta tanah air, guru senantiasa menjadi teladan, serta meneladani akhlak Rasulullah. Nilai-nilai karakter tersebut diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

ABSTRACT

Amulisi, Sibro. 2022. *Implementation of School Culture-Based Character Education in Improving Akhlakul Karimah of Students at MA Al-Bukhary Sampang Madura*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Keywords: *Implementation, Character Education, School Culture*

Based on the facts and data, many cases still involve teenagers in educational institutions, especially at the high school level. Therefore, efforts are needed from institutions to provide an understanding of life values and character that can be instilled in the souls of students. Thus, students can distinguish between good behaviour and bad behaviour. With it, it will create a more conducive learning environment. The most appropriate step is Character Education.

This research aims 1) to describe the school culture that was developed at MA Al-Bukhary school, 2) to describe the implementation of character education at MA Al-Bukhary school, and 3) Describe the results of the implementation of school culture-based character education in improving akhlakul karimah.

In this research, the researcher used a descriptive-qualitative method using a type of field research in which the researcher came directly to the field at MA Al-Bukhary Sampang Madura to collect data through interviews, documentation and observation. Then, the data was analyzed through several stages: data collection, reduction, presentation, and conclusions. This research used data triangulation to check the validity of the data.

The result shows that: 1) The school culture that existed and was developed at MA Al-Bukhary included reciting the Qur'an and dhikr Asmaul Husna every morning, flag ceremonies, scouting as a formal school culture, Charity Friday (*Jum'at Beramal*) and Clean Friday (*Jum'at Bersih*), and greetings between teachers and students. 2) The implementation of character education at MA Al-Bukhary through three stages: The application of character education at MA Al-Bukhary goes through three stages, namely teacher council meetings regarding planning for the application of school culture, coordination/socialization, and implementation, coordination/socialization, and implementation. 3) The result of the implementation of school culture-based character education in building *akhlakul karimah* of class X students at MA Al-Bukhary is that students have a high spiritual soul, discipline, social care and environmental care, love the motherland, regarding the teacher is a role model, and emulating morals of Prophet Muhammad PBUH. These character values are implemented in everyday life by students both in the school environment and outside of school.

نبذة مختصرة

أموليسي، سيبرو. ٢٠٢٢. تنفيذ التربية الشخصية على أساس الثقافة المدرسية في تحسين أخلاق الطلاب الكريمة في مدرسة البخاري الثانوية سمباج مادورا. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف د. الحاجة سلالة، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: التنفيذ، التربية الشخصية، الثقافة المدرسية.

إذا نظرنا إلى الحقائق والبيانات التي تمت رؤيتها، لا تزال هناك عدة الحالات التي تشمل المراهقين، خاصة في المؤسسات التعليمية، وخاصة على مستوى المدرسة الثانوية. لذلك، هناك حاجة إلى جهود من المؤسسات لتوفير فهم لطبيعة قيم الحياة التي يمكن تضمينها في روح الطالب حتى يتمكن من التمييز بين السلوك الجيد والسلوك السيئ بحيث يخلق بيئة تعليمية أكثر ملاءمة. الخطوة الأنسب هي التربية الشخصية.

أهداف هذا البحث هي (١) وصف الثقافة المدرسية التي تطورت في مدرسة البخاري الثانوية سمباج مادورا، (٢) يمر تطبيق تعليم الشخصية في ماجستير البخاري بثلاث مراحل، وهي اجتماعات مجلس المعلمين فيما يتعلق بالتخطيط لتطبيق الثقافة المدرسية، والتنسيق / التنشئة الاجتماعية، والتنفيذ، و (٣) صيف نتائج تطبيق تعليم الشخصية المبني على الثقافة المدرسية في تحسين

استخدم الباحث في هذا البحث منهج البحث الوصفي النوعي بنوع الدراسة الميدانية، حيث جاء الباحث مباشرة إلى الميدان في مدرسة البخاري الثانوية سمباج مادورا لاستكشاف البيانات من خلال عملية المقابلة والوثائق والملاحظة. وبعد ذلك يتم تحليل البيانات التي تمر بعدة مراحل مثل: جمع البيانات، وتحديددها، وعرضها، والاستنتاج منها. استخدام تثليث البيانات في التحقق من صحة البيانات.

أظهرت النتائج أن: (١) الثقافة المدرسية الموجودة والمتطورة في مدرسة البخاري الثانوية تشمل قراءة القرآن وقراءة الأسماء الحسنی كل صباح، والمراسم، والكشافة كثقافة مدرسية رسمية، والجمعة الخيرية والجمعة النظيفة، بالإضافة إلى تبادل التحيات بين المعلمين والطلاب. (٢) يمر تطبيق تربية الشخصية في مدرسة البخاري الثانوية بثلاث مراحل؛ وهي التخطيط والتنسيق أو التنشئة الاجتماعية والتنفيذ. (٣) نتيجة تطبيق التربية الشخصية على الثقافة في بناء أخلاق الطلاب الكريمة في الصف العاشر بمدرسة البخاري الثانوية هي أنهم يتصفون بروحية عالية، والانضباط، ورعاية اجتماعية ورعاية للبيئة، وحب الوطن، المعلمون قدوتهم، واتباع أخلاق رسول الله. يتم تنفيذ قيم الشخصية هذه في الحياة اليومية من قبل الطلاب في البيئة المدرسية وخارجها.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbincangan mengenai Pendidikan karakter di Indonesia sudah sering sekali terdengar ditelinga, hal tersebut di karenakan adanya kecemasan terhadap karakter yang menjadi azas dalam mencapai tujuan hidup justru sudah mulai memudar, lantaran pengikisan moral anak bangsa yang semakin marak terjadi, khususnya kalangan pelajar. Oleh karena itu bangsa memiliki keinginan mencerdaskan intelektual generasi muda yang merupakan mayoritas pelajar serta memperbaiki kualitas spiritual para generasi muda di era globalisasi ini, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kerohanian agar dapat memberikan pemahaman para generasi muda tentang arti kehidupan¹. Hal ini dikarenakan kurangnya pondasi dan karakter yang kuat, yang dimiliki oleh pelajar dalam menerima kemajuan teknologi informasi (4.0).² Kondisi masyarakat merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi tumbuhnya perilaku yang arogan dan menyimpang pelajar. Hampir setiap hari dalam realita sosial. Kita dapat melihat secara langsung tentang penyimpangan social yang dilakukan oleh pelajar. Sebagai contoh kecil kemerosotan moral dan tatakrma dalam praktik kehidupan

¹ Hasan Bustomi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah Elementary Vol 5 No 1 2017 hal 86

² Badawi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Mulia di Sekolah Prosiding SEMNASFIP 2019 hal 207

masyarakat maupun sekolah yang sudah mulai melenceng dari nilai-nilai agama dan budaya yang ada di sekitar³.

Seperti contoh kekerasan yang melibatkan siswa dibawah umur di Sleman. Polres sleman mendapati dua pelajar SMP membawa gir (senjata untuk tawuran) bahkan mereka hendak melawan pada saat polres sleman melakukan pengamanan.⁴ Kasus serupa juga terjadi di kelurahan sukrajaya, tawuran antar pelajar ini melibatkan dua sekolah yakni SD kelurahan sukrajaya dan SMP Purnama Depok. Kedua kubu saling melempar batu, sehingga siswa dari kedua sekolah di amankan oleh pihak berwajib.⁵ Hal tersebut terdengar sangat mengerikan bagi Sebagian kalangan (Orang tua). Sebab sekolah yang di anggap merupakan tempat yang tepat untuk mengembangkan pikiran dan tingkah, laku justru menjadi tempat untuk saling menyakiti satu sama lain. Ki Hajar Dewantara pernah mengatakan bahwa Pendidikan adalah upaya dalam memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt) dan jasmani anak-anak, sesuai dengan keadaan alam dan masyarakatnya⁶. Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi saat ini, upaya yang dimaksud oleh Ki Hajar Dewantara ternyata tidak sesuai ekspektasi. Siswa yang merupakan aspek penting

³ Hasan Bustomi Op.Cit hal 87

⁴ Nindi Virgustina Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Pada Siswa menengah Kejuruan Jurnal KULUARGA vol 5 no 2 september 2019 hal 365

⁵ Eni Indarwati Implementasi penguatan Pendidikan karakter melalui budaya sekolah Teacher in Educational research vol 2 no 1 2020 hal 2

⁶ Azra Azyumardi *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru* Logos Wacana Ilmu Jakarta 2002 hal 4

dalam kemajuan bangsa justru mengalami kemerosotan moral dan intelektual.

Selain kasus tawuran yang sering terjadi di kalangan pelajar mulai dari SD hingga SMA. Sama halnya dengan kasus yang juga sering terjadi dan butuh perhatian pemerintah yakni kasus perundungan (*bullying*) terhadap peserta didik baik yang dilakukan antar siswa maupun oleh guru.⁷ Maka dari itu, butuh penanganan yang serius dari pihak sekolah maupun pemerintah, dalam mengatasi dan mengupayakan agar kasus-kasus serupa tidak kembali terjadi di dunia Pendidikan. Pemerintah telah mengupayakan agar kasus tawuran antar pelajar hingga perundungan (*Bullying*) tidak kembali terjadi, dengan cara memaksimalkan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang diharapkan dapat menghasilkan SDM yang berkualitas, unggul dan berkarakter. Sesuai dengan yang tertera di UU No. 20 Tahun 2003 mengenai system Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyatakan bahwa fungsi Pendidikan nasional ialah membentuk karakter dan peradaban yang bermartabat. ⁸ Selain itu dalam kurikulum K13 juga tertera di materi Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan bahwa materi di sajikan karena keterpaduan empat pilar dalam pembentukan karakter bangsa.⁹

Dalam kondisi seperti ini sekolah yang merupakan instansi Pendidikan formal untuk membangun karakter siswa, sebaiknya dapat

⁷ Eni Indarwati *Op. Cit* hal 2

⁸ Badawi *Pendidikan Op.Cit* 208

⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan *Konsep dan Implementasi Kurikulum K13* Jakarta 2014 hal 54

mengintegrasikan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah dengan Pendidikan karakter. Hal tersebut dapat dilakukan secara terpadu oleh semua pihak dalam lingkungan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung agar dapat membentuk suatu kultur atau budaya sekolah yang dapat menjadikan siswa berkarakter.

Cakupan mengenai Pendidikan karakter dan budaya sekolah merupakan dua aspek penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan mutu pengelolaan pembelajaran. Sebab Pendidikan karakter yang berbasis budaya sekolah merupakan kesinambungan antara visi, misi, dan juga setruktur yang ada di suatu sekolah agar Pendidikan karakter yang ada di sekolah tersebut dapat tumbuh dan berkembang.¹⁰ Selain itu Pendidikan juga berperan penting dalam perbaikan dan pembentukan akhlak serta moral siswa yang merupakan generasi bangsa. Karena Manusia sangat membutuhkan Pendidikan untuk dijadikan metode penyadaran yang berupaya untuk mengeksplor dan mengembangkan potensi diri. Hal ini telah disampaikan oleh Allah SWT dalam Al Qur'an surat Asy Syam ayat 8-10

فَالْيَمِينُ أَجْرًا وَتَقْوِيمًا قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

“Maka Allah Mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”. (Q.S Asy Syam : 8-10)¹¹

¹⁰ Suprptiningrum dan Agustini *Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar* Jurnal Pendidikan Karakter Vol 5 No 2 Yogyakarta 2015 hal 220

¹¹ Hasan Bustomi *Op.Cit* hal 88

Kaitan ayat tersebut dengan Pendidikan karakter ialah menjaga fitrah baik siswa agar tetap memiliki kesucian jiwa, dan cara untuk mensucikan jiwa melalui sarana Pendidikan yang merupakan wadah tepat untuk menampung siswa dalam menciptakan dan membangun kebaikan individu, social, dan berkehidupan. Karena Pendidikan karakter bertujuan untuk mengajarkan beberapa karakter yang telah diarahkan sebagai bentuk kebiasaan, sehingga akhlak dan perilaku baik timbul secara berangsur-angsur tanpa disadari.

Maka dari itu dalam pembukaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3. Dijelaskan bahwa setiap sekolah memiliki fungsi sebagai alat dalam perkembangan potensi siswa untuk membentuk kepribadian yang baik. Selain itu Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan kualitas Pendidikan guna menanamkan nilai karakter pada siswa, sehingga karakter siswa dapat terbentuk.¹² Nilai yang dimaksud ialah budaya jujur, saling percaya, kerja sama, baca, disiplin, dan efisiensi, berprestasi dan kompetisi, bersih dan budaya saling memberikan teguran dan penghargaan.¹³

Namun demikian yang terjadi saat ini justru berbanding terbalik dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah. Kemajuan teknologi yang menjadi kiblat dan titik fokus segala aktifitas manusia, telah

¹² Moch Edwin Aditya Pramana dan Syunu Trihantoyo Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di Jenjang Sekolah Dasar Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Vol 9 No 3 Surabaya 2021 hal 765

¹³ Evi Fauziah, Indah Fauziyyah, Suci Ati, Susilawati Peran Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter siswa SDN 3 Klenganan Prosiding dan Web Seminar Cirebon 2021 hal 409

menggeser budaya-budaya yang ada di lingkungan masyarakat maupun sekolah. Hal tersebut menyebabkan degradasi moral pada siswa sehingga penting bagi sekolah untuk mengembangkan system Pendidikan Nasional dalam pengaplikasian Pendidikan karakter di lingkungan sekolah tersebut, dengan tujuan menciptakan budaya sekolah yang baik, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara maksimal dan efektif.

Dalam hal ini implementasi Pendidikan Karakter di sekolah sebaiknya menggunakan budaya sekolah agar semua yang ada di lingkungan sekolah bisa memadukan kultur atau budaya sekolah dengan Pendidikan karakter, sehingga siswa terbiasa dengan budaya sekolah yang baik, yang religius, dan budaya disiplin, dengan harapan karakter siswa menjadi lebih baik, serta proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Penelitian terkait Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya sekolah guna meningkatkan Akhlakul karimah siswa, akan dilakukan di Madrasah Aliya (MA) Al-Bukhary di Madura tepatnya di Kabupaten Sampang. Sekolah swasta yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Bustanus Shalihin Al-Bukhary. Sekolah tersebut memiliki dua latar belakang siswa. Siswa yang bermukim di pondok dan siswa yang berangkat dari rumah *ngalong*. Sehingga dari dua latar belakang siswa yang ada di sekolah MA Al-Bukhary dapat diketahui bahwa karakter dan etika yang di miliki oleh setiap individu siswa berbeda - beda dan pasti juga akan berbeda-beda cara penanganannya.

Seperti masalah-masalah yang ada di MA Al-Bukhary, walaupun sekolah MA Al-Bukhary berada di bawah naungan Pondok Pesantren dan lingkungan masyarakat yang tergolong sangat religius. Setiap tahun tepatnya di kelas X selalu ditemukan beberapa sampel siswa yang melakukan pelanggaran di lingkungan sekolah. Seperti tidak menaati peraturan yang ada, contoh kecil membawa *handphone* ke sekolah walaupun hal tersebut sudah dilarang keras oleh pihak sekolah karena untuk menjaga agar proses belajar mengajar tetap efektif, ada juga seperti kurangnya kesopanan saat berpapasan maupun bertutur kata pada guru, hal itu sering dijumpai di lingkungan sekolah walaupun tidak pada saat jam pelajaran. Tidak hanya itu. Tak jarang pula di sekolah MA Al-Bukhary dijumpai perkelahian antar pelajar sesama MA Al Bukhary baik terjadi di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, baik masalah yang timbul di lingkungan sekolah maupun masalah yang mereka bawa dari luar lingkungan masalah. Dan masalah yang terjadi baru-baru ini yang ada di MA Al-Bukhary ada di kelas X. siswa kelas X IPS pada saat jam istirahat melakukan pesta minuman keras di belakang sekolah sehingga aktivitas itu diketahui oleh warga sekitar. Ada dua siswa yang diamankan dalam posisi mabuk berat kemudian siswa tersebut diserahkan pada pihak yang berwajib dalam kondisi berseragam pramuka lengkap.

Hal ini yang menyebabkan pendidikan karakter perlu di terapkan di lingkungan sekolah MA Al-Bukhary, terlebih dengan memperhatikan kultur dan budaya yang ada, agar karakter siswa tumbuh dan beriringan dengan

budaya yang ada di lingkungan sekolah sehingga siswa dapat dengan bertahap mengalami perubahan perilaku.

Berangkat dari hal itu, maka peneliti akan melakukan penelitian berjudul *“Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di MA Al-Bukhary Sampang Madura”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Menurunnya moral dari generasi muda yang diakibatkan oleh perkembangan zaman.
2. Banyaknya kasus kenakalan remaja yang melibatkan pelajar.
3. Belum terimplementasinya dengan baik Pendidikan karakter yang ada di sekolah.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Apa saja budaya sekolah yang dikembangkan di sekolah MA Al-Bukhary?
2. Bagaimana implementasi Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yang ada di sekolah MA Al-Bukhary?
3. Bagaimana hasil dari penerapan pendidikan berbasis budaya sekolah dalam membangun akhlakul karimah siswa kelas X MA Al-Bukhary

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan budaya sekolah yang dikembangkan di sekolah MA Al-Bukhary
2. Mendeskripsikan implementasi Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yang ada di sekolah MA Al-Bukhary.
3. Mendeskripsikan hasil dari penerapan pendidikan berbasis budaya sekolah dalam membangun akhlakul karimah siswa kelas X MA Al-Bukhary

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi persembahan yang dapat di manfaatkan dalam kajian ilmu Pendidikan khususnya dalam pengimplementasian Pendidikan karakter melalui budaya sekolah dalam peningkatan akhlakul karimah

2. Secara Praktis

a. Bagi subjek penelitian

Dengan adanya penelitian ini guru di sekolah mendapatkan gambaran pengaplikasian Pendidikan karakter dengan menggunakan budaya sekolah sebagai media, dengan tujuan meningkatkan akhlakul karimah siswa agar memiliki etika yang lebih baik.

b. Bagi sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini sekolah dapat melakukan evaluasi secara rutin mengenai budaya sekolah yang sedang diterapkan agar selalu dapat menciptakan siswa yang memiliki karakter dan moral yang baik. Serta diharapkan bagi sekolah dapat dengan tanggap dan tegas dalam menindak siswa yang bermasalah di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil dari penelitian ini menjadi acuan dan rujukan dalam penelitian selanjutnya mengenai pembahasan yang berhubungan dengan Implementasi Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam meningkatkan akhlakul karimah di sekolah

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI memiliki arti pelaksanaan/penerapan. Sedangkan menurut istilah Implementasi merupakan Tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara rinci dan matang.¹⁴ Menurut Kadir Implementasi adalah melakukan kegiatan yang bertujuan untuk menguji data dan mengaplikasikan system yang didapatkan dari kegiatan seleksi.¹⁵

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris Implement yang berarti Mengimplementasikan. Implementasi merupakan cara untuk melakukan sesuatu menimbulkan dampak dan akibat dari apa yang dilakukan tersebut. Seperti halnya undang-undang yang di buat oleh pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang di buat oleh Lembaga pemerintah.

Menurut Nurdin Usman Implementasi adalah berfokus pada aktivitas, aksi, Tindakan, atau adanya rencana dalam suatu system. Browne dan Wildavsky juga berpendapat bahwa Implementasi ialah perluasan

¹⁴ Natasha Salshabilla Implementasi surat Perizinan Pangan Industri Rumah Tangga Academia Palembang hal 4

¹⁵ Diding Rahmad Implementasi kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu di Kabupaten Kuningan Jurnal Unifikasi vol 4 no 1 Kuningan 2017 hal 37

aktivitas yang saling menyesuaikan. Secara sederhanya implementasi ialah pelaksanaan atau penerapan.

Sedangkan menurut Syaukani Implementasi merupakan suatu aktivitas yang komprehensif dalam rangka menyampaikan kebijakan pada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat menciptakan hasil yang diharapkan. Dari rangkaian kegiatan tersebut mencakup *pertama* persiapan seperangkat peraturan yang merupakan interpretasi dari kegiatan tersebut. *kedua* menyiapkan sumberdaya guna menggerakkan kegiatan implementasi tersebut. *ketiga* bagaimana mengantarkan kebijakan kongkrit pada masyarakat.

Dari beberapa pendapat mengenai apa yang dimaksud Implementasi, dapat diketahui bahwa Implementasi merupakan melakukan kegiatan yang memiliki tujuan yang telah di rencanakan dan di hitung matang-matang dan terlaksana secara tersusun dan rapi agar kegiatan implementasi berjalan seperti yang diharapkan.¹⁶

Pendidikan karakter berasal dari dua kata “Pendidikan” dan “Karakter” yang memiliki arti masing-masing berbeda dalam setiap katanya. Pendidikan berasal dari Bahasa Arab Tarbiyah (Membina), Tadris (membelajarkan), Taklim (Mengajarkan), Takdib (memelihara), Tadzkiyah, dan Tadzkirah (menyucikan jiwa dan mengingatkan orang dengan hal-hal yang baik. Sedangkan karakter berasal dari Bahasa Yunani

¹⁶ Novan Mamonto, Ismail Samampouw, Gustaf Undap Implementasi Bangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 EKSKLUSIF Vol 1 No 1 Minahasa Selatan 2018

Charassein yang berarti dalam Bahasa Inggris *to engrave* dan kata tersebut memiliki arti mengukir atau melukis. Yang dimaksud adalah bahwa lukisan jiwa yang terwujud dalam perilaku. Sedangkan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* karakter memiliki arti akhlak, tabiat, watak, budi pekerti dan kepribadian seseorang yang telah terbentuk melalui proses penghayatan dari perasaan dan kebaikan-kebaikan yang telah diyakini dan menjadi landasan dalam memandang, bersikap, berfikir, dan bertindak. Perasaan dan kebaikan-kebaikan tersebut seperti beberapa nilai, moral, dan norma¹⁷. Seperti halnya menghormati orang lain, berani bertindak, dapat dipercaya, dan jujur.¹⁸ Jadi Pendidikan Karakter merupakan system Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai kebaikan dan sesuai dengan budaya bangsa yang melibatkan *cognitive, Effection felling* dan Tindakan, kepada tuhan, diri sendiri, masyarakat, dan bangsanya.

Menurut Ratna Megawati, Pendidikan karakter adalah usaha dalam mendidik anak supaya dapat dengan bijak mengambil keputusan dan mengaplikasikan secara langsung di kehidupan sehari-hari, sehingga mereka memiliki peran positif bagi lingkungan. Fakry Gaffar juga berpendapat bahwa Pendidikan Karakter merupakan proses penanaman

¹⁷ Samrin Pendidikan Karakter (Sebuah Pendakatan Nilai) Al-Ta'dib vol 9 no 1 Kendari 2016 hal 122

¹⁸ Achmad, Aisyah Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud Edumaspul Jurnal Pendidikan Vol 3 No 2 Enrekang 2019 hal 52

nilai-nilai kehidupan untuk di rawat dan dikembangkan dalam setiap individu sehingga dapat menyatu dalam tingkah laku orang tersebut.¹⁹

Frye mengatakan bahwa Pendidikan karakter harus menjadi gerakan nasional yang menggunakan sekolah sebagai media dalam pembangunan karakter siswa untuk senantiasa menjalankan proses pembelajaran serta pemodelan dalam pembentukannya.²⁰

Sehingga dengan Pendidikan karakter sekolah dituntut untuk berhasil dalam membentuk karakter siswa agar memiliki nilai karakter mulia seperti peduli pada sesama, berintegritas, disiplin, menghormati sesama, serta tanggung jawab. Selain itu sekolah melalui Pendidikan karakter diharapkan dapat menjauhkan siswa dari perilaku yang kurang baik. Karena Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah saja, akan tetapi Pendidikan karakter juga menanamkan kebiasaan baik sehingga mereka dapat paham dan dapat merasakan sehingga memiliki kebiasaan melakukan hal-hal baik.

2. Pentingnya Pendidikan Karakter

Karakter bangsa merupakan hal yang penting dalam kualitas SDM karena yang menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa adalah SDM yang berkarakter dan berkualitas. Thomas Lickona mengungkapkan bahwa

¹⁹ Dharma, Cepi, Johar Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah Remaja Rosdakarya Bandung 2013 hal 5

²⁰ Sarmin Op.Cit hal 125

tanda-tanda yang harus di waspadai dari suatu bangsa agar tidak menuju jurang kehancuran ialah :

- a. Kekerasan di kalangan remaja yang mengalami peningkatan
- b. Memburuknya penggunaan kata-kata dalam berbahasa
- c. Pengaruh yang kuat di lingkungan pertemanan dalam tindak kekerasan
- d. Meningkatnya penggunaan narkoba, alcohol, dan seks bebas di kalangan remaja
- e. Semakin tidak jelasnya pedoman moral baik dan buruk
- f. Tidak adanya semangat bekerja
- g. Semakin mudarnya rasa hormat pada orang tua dan guru
- h. Tidak memiliki rasa tanggung jawab dalam setiap individu
- i. Semakin tingginya rasa ketidak jujuran dalam setiap jiwa remaja
- j. Adanya rasa saling curiga dan saling membenci di kalangan remaja

Maka jika di telaah ulang, sepuluh tanda tersebut sudah ada dan berkembang di Indonesia.

Namun selain tanda-tanda mengenai mundurnya suatu bangsa yang di akibatkan oleh remaja. Masalah lain yang di hadapi bangsa ini ialah Sistem Pendidikan sekarang lebih mementingkan dalam pengembangan otak kiri (kognitif) saja tanpa mementingkan perkembangan otak kanan (efektif, empati, dan rasa). Padahal pengembangan karakter lebih cenderung berada di otak kanan yang menyebabkan materi yang berkaitan

dengan Pendidikan karakter pun pada praktiknya berada di otak kiri seperti hafalan dan hanya sekedar tahu.²¹

Maka hal tersebut yang menjadi penyebab dunia persekolahan menjadi salah satu pilar penyanggah yang kokoh dalam suatu tatanan kehidupan bermasyarakat untuk terwujudnya cita-cita yang kolektif. Karena Pendidikan melalui system persekolahan di artitikan strategi kebudayaan, walaupun tidak hanya itu. Yang menjadikan Pendidikan sebagai media dalam perubahan nilai-nilai budaya, penguatan ikatan social antar warga, pengembangan ilmu pengetahuan dalam pondasi peradaban umat manusia.²²

3. Metode dan Strategi dalam Pendidikan Karakter

a. Metode dalam Pendidikan Karakter

Dalam proses Pendidikan karakter diperlukan metode-metode yang tepat untuk mampu menanamkan nilai-nilai karakter baik kepada siswa. Abdurrahman An-Nahlawi memiliki tujuh metode dalam pelaksanaan Pendidikan karakter. Antara lain:

1) Metode percakapan

Metode penanaman karakter baik yang melalui proses dialog antara dua pihak atau lebih mengenai satu topik yang sengaja diarahkan pada satu tujuan yaitu penanaman karakter baik oleh guru pada siswa.

Metode ini diusahakan dikemas dengan isi yang menarik sehingga

²¹ Masnur Muslich *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* Bumi Aksara Jakarta 2011 hal 36

²² *Ibid* hal 44

siswa akan senantiasa memperhatikan. Selain itu yang paling diutamakan adalah cara berdialog dan merespon pertanyaan dari siswa diusahakan dengan Bahasa yang sopan dan baik sehingga dapat meninggalkan pengaruh baik pada siswa berupa Pendidikan akhlak, sikap baik dalam berdialog, serta dapat menghargai pendapat orang lain

2) Metode cerita

Dalam metode cerita yang menjadi titik paling penting adalah isi dari cerita-cerita yang disampaikan, diusahakan cerita yang disampaikan mengandung banyak keteladanan dan pelajaran, sehingga dapat ditiru dan diimplementasikan langsung oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari

3) Metode perumpamaan

Hampir sama dengan metode cerita. Metode perumpamaan dilakukan dengan membaca teks, berceramah, dan menyampaikan kebaikan-kebaikan suatu tokoh agar siswa dapat berfikir secara logis mengenai mana yang baik dan mana yang munkar

4) Metode keteladanan

Secara psikologis siswa memang suka meniru dari apa yang mereka lihat, entah itu baik ataupun buruk. Maka dari itu guru senantiasa menjadi teladan yang baik pada siswa. Karena disekolah interaksi yang paling sering dilakukan oleh siswa yaitu dengan guru. Maka dari

itu metode ini sangat efisien dalam membentuk karakter baik pada siswa.

5) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan tidak akan pernah terlepas dari metode teladan. Karna dalam pelaksanaan Pendidikan karakter pembiasaan peserta didik untuk senantiasa berbuat baik akan lebih efektif bila ditunjang dengan keteladanan dari pendidik.²³

6) Metode psikis dan nasihat

Penyentuhan dari apa yang disampaikan oleh pendidik pada intisari dari suatu maksud persoalan nilai kehidupan sehingga hati dari pendengar dapat mengakuinya

7) Metode janji dan ancaman

Janji terhadap kesenangan jika siswa dapat melakukan kebaikan dan memberikan hukuman jika melanggarnya. Merupakan salah satu metode yang cukup efisien untuk di terapkan karena dari rasa takut akan timbul kebiasaan-kebiasaan baik siswa sehingga dari itu secara tidak langsung dapat membentuk karakter baik pada siswa.²⁴

b. Strategi dalam pendidikan Karakter

Strategi yang ada dan digunakan dalam menyukseskan imlementasi Pendidikan karakter ada tiga macam yaitu meliputi Strategi Implementasi Pendidikan karakter di tingkat pusat, Strategi Imlementasi

²³ Heri Gunawan *Pendidikan Karakter Konsep dan Imolementasi* Alfabeta Bandung 2012
hal 88

²⁴ *Ibid.* hal 95

Pendidikan karakter di tingkat pemerintah, dan Strategi implementasi Pendidikan karakter di tingkat satuan Pendidikan.

Dalam tingkatan satuan Pendidikan, pelaksanaan Pendidikan karakter menjadi satu kesatuan dengan program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terapkan dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum dalam satuan Pendidikan.

Kemendiknas mengatakan bahwa strategi pelaksanaan Pendidikan karakter berkembang dengan cara melalui beberapa tahapan pengetahuan, pelaksanaan, dan kebiasaan. Karena karakter tidak hanya terpaku terhadap pengetahuan saja akan tetapi juga tingkah laku, baik buruk yang di internalisasikan melalui pengetahuan hingga menjadi hal baik melalui kebiasaan diri, hal tersebut juga karena di pengaruhi oleh karakter setiap individu. Maka dari itu dibutuhkan tiga aspek karakter yang baik yaitu pengetahuan tentang moral (*Moral knowing*) pengetahuan dan perasaan tentang emosi dan tentang moral (*Moral feeling*) Perbuatan Bermoral (*Moral action*)

1) *Moral Knowing*

Dalam *Moral knowing* siswa diharapkan dapat mampu menguasai tentang pengetahuan nilai-nilai yang mana hal tersebut juga menuntus siswa dapat.

- a) Nilai akhlak baik dan buruk, yang perlu dilakukan dan tidak perlu dilakukan.
- b) Memahami serta menguasai secara logis mengenai pentingnya nilai-nilai akhlak mulia untuk dimiliki dalam kehidupan, dan nilai-nilai buruk tidak dapat dihindari dalam kehidupan
- c) Mengenal idola atau figure dalam kehidupan yang dipelajari melalui berbagai macam sumber dan kajian seperti teladan akhlak Nabi Muhammad SAW sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari

2) *Moral feeling*

Moral feeling merupakan penguat dari aspek emosi siswa untuk menjadi manusia yang berkarakter. Dalam pelaksanaan guru harus dapat bercerita dengan niat memotivasi siswa tentang kisah-kisah yang menyentuh hati, serta membiasakan bersikap baik dan memiliki jiwa empati terhadap siapapun. Entah dalam berucap, bertingkah dan bertindak guru harus dapat melatih dengan cara memberikan keteladanan kepada mereka.

3) *Moral Action*

Moral action merupakan sebuah hasil dari proses penanaman diri dari seorang guru pada siswa dalam Pendidikan karakter. Hal ini

merupakan keberhasilan siswa, siswa mampu melakukan nilai-nilai karakter baik dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Strategi lain yang sering juga digunakan dalam Pendidikan karakter melalui *Multiple Talent Approach* (Multiple Intelligent) yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa yang kemudian hasil dari mengembangkan potensinya akan terbentuk *self concept* yang dapat mendukung kesehatan mental siswa. Karena dalam konsep ini siswa dapat mengembangkan bakatnya sesuai dengan minat dan kebutuhan dirinya.²⁶ Pendapat lain mengenai strategi Pendidikan karakter di kemukakan oleh Maragustam. Beliau berpendapat bahwa terdapat enam pembentukan karakter yang saling berkesinambungan antara satu dengan yang lain. Yaitu sebagai berikut:

- a) *Habitiasi* (pembiasaan) pembudayaan
- b) *Moral Knowing* Membelajarkan Hal-hal yang baik
- c) *Feeling and loving the good* merasakan dan mencintai yang baik
- d) *Moral action* Tindakan yang baik
- e) *Moral modeling* keteladanan dari lingkungan sekitar
- f) Taubat²⁷

²⁵ Heri Gunawan *Op.Cit* hal 193

²⁶ Nopan Omeri Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan Manajer Pendidikan Vol 9 No 3 2015 hal 467

²⁷ Heri Cahyono Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai dalam Pembentukan Karakter Religius RI'AYAH vol 1 no 2 2016

4. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membentuk bangsa yang Tangguh, dapat bersaing, berakhlak, bermoral, memiliki toleransi yang tinggi, gotong royong, memiliki jiwa patriotic, berkembang, yang mengarah pada ilmu pengetahuan dan teknologi serta di dasari oleh iman dan taqwa pada tuhan yang maha esa berdasarkan Pancasila. Dalam tulisan Buya Hamka, meliau mengatakan *“Banyak guru, dokter, hakim, Insinyur, orang yang memiliki buku segudang, yang memiliki diploma segulung besar, saat tiba di masyarakat ia “mati” karna dia bukan orang yang bermasyarakat. Hidupnya hanya mementingkan dirinya, diplamanya hanya digunakan untuk mencari harta, hatinya keras, tidak ada cita-cita lain selain kesenangan dirinya. Tidak memiliki pribadi yang kuat. Bergerak bukan dari kemauan jiwanya dan pikirannya. Kepandaiannya justru menimbulkan rasa takut pada dirinya. Bukan justru menimbulkan keberanian tuerjun dalam dunia kehidupan”*

Dapat difahami mengapa ilmuan-ilmuan banyak percaya mengenai karakter suatu bangsa akan sangat berkaitan dengan prestasi yang di dapatkan oleh bangs aitu sendiri. Seperti yang di katakana oleh Ratna Megawangi. Beliau mencontohkan suksesnya cina dalam melaksanakan Pendidikan karakter sejak 1980-an. Beliau mengatakan bawa Pendidikan karakter merupakan proses untuk mengukir akhlak melalui *knowing the good, loving the good, and acting the good*. Yang dimaksud ialah proses Pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi, dan fisik, maka dari itu

akhlak mulia bisa tergambar menjadi *habit of the mind, heart, and hand*.²⁸

Dari sini dapat kita ketahui bahwasanya tujuan dari Pendidikan karakter ialah untuk meningkatkan kualitas pengadaaan dan hasil Pendidikan yang berorientasi pada tercapainya proses pembentukan karakter dan akhlak secara utuh, terpadu, dan seimbang²⁹. Juga merupakan tujuan Pendidikan karakter ialah, memperbaiki moral generasi bangsa agar dapat bersaing secara global dalam segi pengetahuan, tingkahlaku, akhlaq, dan teknologi. Serta memiliki jiwa social yang tinggi yang mampu menghidupkan lingkungan masyarakat yang dinamis guna membangkitkan lingkungan masyarakat yang harmonis.

5. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

a. Nilai Pendidikan Karakter dalam Permendikbud

Menurut Aeni ada 18 macam nilai-nilai yang ada dalam Pendidikan karakter di sekolah dan telah dirumuskan oleh Depdiknas, yaitu;

- 1) Religius
- 2) Jujur
- 3) Toleransi
- 4) Disiplin
- 5) Kerja keras
- 6) Kreatif

²⁸ *Ibid.* hal 30

²⁹ Masnur Muslich *Op.Cit* hal 81

- 7) Mandiri
 - 8) Demokrasi
 - 9) Rasa ingin tahu
 - 10) Semangat kebangsaan
 - 11) Cinta tanah air
 - 12) Menghargai prestasi
 - 13) Komunikatif
 - 14) Cinta damai
 - 15) Memiliki minat membaca
 - 16) Peduli terhadap lingkungan
 - 17) Peduli social
 - 18) Tanggung jawab³⁰
- b. Selain itu nilai-nilai karakter yang di kaitkan dengan kearifan local menurut Astriadi sebgai berikut:
- 1) Cinta Allah dan alam semesta serta isinya
 - 2) Mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab
 - 3) Jujur
 - 4) Hormat dan santun
 - 5) Kasih saying dan peduli
 - 6) Percaya diri, kreatif, dan tidak putus asa
 - 7) Keadilan dan kepemimpinan

³⁰ Putri Rachmadyanti Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal JPSPD vol 3 no 2 surabaya 2017 hal 203

- 8) Rendah hati dan juga baik
- 9) Toleransi dan cinta damai.

Maka dari itu Pendidikan karakter diharapkan dapat meningkatkan dan menggunakan pengetahuan secara mandiri oleh siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai karakter dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.³¹

B. Budaya Sekolah

1. Pengertian Budaya Sekolah

Secara Bahasa budaya (*culture*) berasal dari bahasa latin *colere* yang memiliki arti membajak tanah, mengolah, memelihara ladang. Sedangkan secara istilah budaya adalah cara hidup tertentu yang memancarkan identitas suatu kelompok dalam suatu bangsa. Namun jika di artikan dalam Bahasa Indonesia, kebudayaan berasal dari Bahasa sanksekerta “buddhayah” yang merupakan jamak dari kata buddhi yang memiliki arti budi atau akal.

Robbins mengukur budaya sesuai karakteristik umum. Seperti: (1) Inisiatif Individu, (2) memiliki rasa toleransi terhadap Tindakan yang berbahaya, (3) Arah, (4) Intergrasi, (5) dukungan dari manajemen, (6) control, (7) identitas, (8) system imbalan, (9) toleransi terhadap masalah, (10) pola-pola komunikasi.

³¹ Putri Rachmadyanti *Ibid* 205

Sagala memiliki pendapat bahwasanya budaya menggambarkan cara kita melakukan sesuatu. Yang artinya sebuah konsep yang menjadi pembangkit minat dan kemauan melalui manusia yang hidup, manusia yang belajar berfikir, merasa dan mempercayai serta mengusahakan hal yang pantas untuk di usahakan.³²

Sekolah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI memiliki arti sebagai Lembaga atau bangunan yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jenjang pendidikannya yaitu SD,SLTP, dan SLTA.³³

Sekolah adalah lingkungan Pendidikan yang juga diutamakan setelah Pendidikan keluarga. Sekolah merupakan suatu wadah atau organisasi sekelompok orang dalam mencapai tujuan yang memanfaatkan sumberdaya secara efektif, selektif, dan efisienhal tersebut dikarnakan adanya kesamaan tujuan yakni membantu siswa dalam mencapai kedewasaan. Kesamaan tersebutlah yang membentuk wadah “Sekolah”.³⁴

Abdullah Idi mendefinisikan sekolah sebagai suatu Lembaga yang di buat untuk melaksanakan proses pengajaran ataupun Pendidikan terhadap siswa yang di pimpin atau di nahkodai oleh pendidik (guru). Kata “Sekolah” Berasal dari Bahasa latin skhole, scola, scolae, skhola. Yang memiliki maksud arti waktu luang atau waktu senggang. Yang pada

³² Eva Maryamah Pengembangan Budaya Sekolah Tarbawi vol 2 no 2 banten 2016 hal 87

³³ <https://www.dosenpendidikan.co.id/sekolah-adalah/> di akses minggu 8 Mei 2022

³⁴ Munir Yusuf Pengantar Ilmu Pendidikan Lembaga Penerbit IAIN Palopo 2018 hal 52

awalnya sekolah merupakan kegiatan di waktu senggang anak-anak di tengah kegiatan utamanya yaitu bermain. Ditengah waktu senggang tersebut di isi oleh belajar cara menghitung, membaca huruf, mempelajari budi pekerti, dan juga belajar kesenian. Yang di bombing oleh para ahli di waktu itu.³⁵

Maka dari itu budaya sekolah dapat diartikan sebagai kualitas dalam kehidupan sekolah yang tumbuh serta berkembang sesuai dengan kemauan serta nilai-nilai tertentu yang digunakan sekolah. Maksudnya budaya sekolah adalah keseluruhan yang ada di sekolah, mulai dari lingkungan, latar dan fisik, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang secara terus menerus menumbuhkan kecerdasan siswa melalui pengalaman-pengalaman yang bersifat baik.³⁶

1. Unsur-Unsur Budaya Sekolah

Menciptakan suatu kelompok atau lingkungan yang memadai dalam menjamin kenyamanan semua *stake holder* sekolah, dan juga penataan lingkungan sekolah dalam mendukung siswa untuk mencapai keberhasilan dalam tantangan akademik. Beberapa hal yang harus dipenuhi dalam keberlangsungan Budaya sekolah. Yaitu sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah yang menjadi pimpinan dalam segala hal dan juga segala bidang. Seperti, mengarahkan perhatiannya pada proses belajar

2015 ³⁵ Ida Norlena Sekolah Sebagai Organisasi Formal Tarbiyah Islamiyah vol 5 no 2 Tabalong

³⁶ Efa Maryamah *Op.Cit* hal 89

- siswa, melatih guru dan karyawan agar dapat menjamin siswa bisa mencapai standart yang telah ditentukan.
- b. Guru-guru berkomitmen untuk membantu siswa dalam mencapai standart yang telah ditentukan
 - c. Data yang sekolah miliki digunakan untuk memfilter setiap kemampuan siswa dalam membantu kemajuan belajar siswa
 - d. Mendukung dan melatih guru agar mereka dapat membimbing siswa agar siswa dapat mencapai pengetahuan tingkat tinggi
 - e. Melakukan evaluasi terhadap guru secara regular guna mendukung siswa dalam mencapai kemampuan maksimalnya
 - f. Pelatihan karyawan dalam mendukung terciptanya budaya sekolah yang positif
 - g. Membuat bancmarking atau tolak ukur kemajuan yang memiliki keterkaitan dengan rekonstruksi budaya sekolah.³⁷

Budaya sekolah dibangun atas unsur nilai, kepercayaan, pengetahuan dan juga organisasi. Untuk menciptakan budaya sekolah diperlukan penanaman nilai yang baik seperti halnya penanaman akhlak dan semangat. Agar di dalam budaya yang ada di sekolah tertanam budaya sekolah yang aktif, kreatif, dan inovatif supaya bisa memberikan dampak

yang positif bagi sekolah. Budaya sekolah akan terbentuk secara baik jika segala unsur yang diperlukan dapat berjalan dengan baik.³⁸

Djemari Mardapi membagi unsur-unsur budaya sekolah yang di tinjau dari segi usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan yang terdiri dari 3 aspek.

a. Kultur sekolah yang positif

Kultur sekolah yang positif merupakan kegiatan-kegiatan yang mendukung kualitas Pendidikan agar meningkat, seperti halnya Kerjasama dalam mencapai prestasi, penghargaan pada suatu prestasi, dan komitmen belajar

b. Kultur sekolah yang negatif

Kultur sekolah yang negative suatu kebiasaan yang bersebrangan dengan peningkatan mutu Pendidikan. Seperti halnya siswa yang takut salah, siswa yang takut bertanya, dan siswa yang individual jarang melakukan kerja sama dalam memecahkan masalah

c. Kultur sekolah yang netral

Sedangkan kultur sekolah yang netral ini merupakan kultur yang tidak terfokus pada satu sisi namun memberikan kontribusi

³⁸ Ahmad Miftakul Huda, Farid Setiawan, Rohimah Dalimunthe, Ilham Setiono, Cahya Tri Djaka Budaya Sekolah/Madrasah BINTANG vol 3 no 3 Yogyakarta 2021 hal 520

dalam perkembangan mutu Pendidikan. Hal tersebut seperti seragam guru, seragam siswa.³⁹

Hedley Beare membagi unsur-unsur budaya sekolah menjadi dua kategori:

a. Unsur yang tidak kasat mata

Filsafat tentang dasar sekolah dalam artian kenyataan yang luas. Makna hidup yang harus di perjuangkan oleh sekolah. Hal itu harus di nyatakan secara jelas dalam rumusan visi, misi, tujuan serta sasaran yang lebih objektif yang diusahakan tercapai oleh sekolah

b. Unsur yang kasat mata

- 1) Visi, misi, tujuan dan sasaran
- 2) Kurikulum
- 3) Bahasa komunikasi
- 4) Narasi sekolah dan narasi tokoh tokoh
- 5) Struktur organisasi
- 6) Ritual dan upacara
- 7) Prosedur mengajar mengajar
- 8) Peraturan system ganjaran/sangsi
- 9) Layanan bimbingan konseling

³⁹ Mawardi, Sri Indayani Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa kelas 5 SD Negeri 6 Subulussalam Kota Subulussalam JIHAFAS vol 3 no 2 Subulussalam 2020 hal 23

10) Pola interaksi dari sekolah pada wali murid, masyarakat, material berupa: peralatan sekolah, baju sekolah.⁴⁰

2. Karakteristik Budaya Sekolah

Budaya sekolah adalah milik Bersama dan merupakan hasil dari sejarah sekolah, yang mana produk ini berasal dari kekuatan-kekuatan yang masuk kesekolah. Sekolah harus sadar dengan keberadaan berbagai budaya yang ada di sekolah seperti: kuat-lemah, sehat-tidak sehat, positif-negatif, stabil dan kacau, pintar-kurang pintar, rajin-tidak rajin. Sehingga dengan tau akan berbagai macam budaya yang ada di sekolah, sekolah dapat secara konsisten melakukan perbaikan. Karena diharapkan dengan adanya budaya sekolah dapat memperbaiki mutu sekolah, mutu kinerja, dan juga mutu kehidupan yang diharapkan, seperti halnya memiliki ciri: sehat, dinamis/aktif, positif dan professional. Budaya sekolah yang sehat harus dikembangkan, alasannya agar dapat memberikan peluang bagi sekolah dan warga sekolah yang diharapkan berfungsi secara optimal, bekerja efisien, memiliki semangat tinggi, energik, penuh vitalitas, dan mampu untuk terus berkembang.⁴¹

Menurut lickona ada enam karakteristik dari budaya sekolah

- a. Kepala sekolah harus memiliki kepemimpinan moral dan akademik yang baik

⁴⁰ <https://www.coursehero.com/file/p1mjo4vo/C-Unsur-unsur-Budaya-Sekolah-Bentuk-budaya-sekolah-secara-intrinsik-muncul/> di akses 9 mei 2022

⁴¹ Eva Maryamah *Op.Cit* hal 92

- b. Budaya disiplin yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah
- c. Memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi antara individu satu dengan yang lain di lingkungan sekolah
- d. Menumbuhkan sikap tanggung jawab untuk siswa serta menerapkan cara kepemimpinan yang demokratis
- e. Memiliki rasa toleransi tinggi serta adil tanpa membeda bedakan satu dengan yang lain
- f. Sekolah mampu meningkatkan nilai nilai dan perilaku yang lebih bermoral kepada siswa dan dapat menyelesaikan permasalahan moral yang di alami siswa.

Dengan hal itu budaya sekolah dapat dikatakan sebagai sebab terciptanya budaya lingkungan sekolah, yang mana hal tersebut tidak dapat diaplikasikan secara individu untuk mencapai konsep budaya sekolah yang utuh, melainkan harus dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan yang merupakan ciri khas dari suatu sekolah, adalah lapisan budaya sekolah yang dibentuk dalam rangka untuk mengembangkan ciri-ciri, karakteristik, serta kualitas sekolah, agar dapat membentuk adat sekolah yang berkualitas. Misalnya: menumbuh kembangkan budaya-budaya yang berkualitas seperti budaya religius, budaya disiplin, dan budaya jujur di sekolah.⁴²

⁴² Ahmad Miftakul Huda, Farid Setiawan, Rohimah Dalimunthe, Ilham Setiono, Cahya Tri Djaka Op.Cit hal 522

3. Macam-macam Budaya Sekolah

Budaya sekolah senantiasa berisi mengenai kebiasaan-kebiasaan yang di sepakati Bersama untuk digunakan dalam jangka waktu yang lama. Jika kebiasaan baik yang senantiasa dilakukan oleh siswa maka karakter siswa yang diharapkan secara otomatis akan terbentuk.

Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah selalu melalui program pengembangan diri siswa. Yang menggunakan beberapa cara penanaman nilai-nilai karakter dalam pengaplikasiannya. Bentuk dari penanaman nilai karakter antara lain kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengondisian.

a. Kegiatan Rutin

Kegiatan yang dilakukan siswa secara terus-menerus serta konsisten disetiap saat. Seperti upacara bendera, upacara hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan, pemeriksaan piket, shalat berjamaah, berdoa sebelum masuk pelajaran dan di akhir, serta mengucapkan salam Ketika berpapasan dengan guru, tenaga pendidik, ataupun teman.⁴³

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan yang dilakukan siswa pada saat itu juga. Seperti mengumpulkan sumbangan pada saat ada teman yang terkena

⁴³ Supraptiningrum, Agustini. *Membangun karakter siswa melalui budaya sekolah di sekolah dasar*. Jurnal pendidikan karakter, tahun V, nomer 2, oktober 2015. hal. 222

musibah atau masyarakat pada saat terkena musibah. Contoh lain misalnya kebiasaan berucap baik Ketika terjatuh atau kaget.

c. Keteladanan

Keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru, tenaga pendidik dan siswa dalam memberikan contoh agar menjadi teladan dalam setiap Tindakan-tindakan yang dilakukan. Seperti nilai disiplin, kebersihan, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur dan kerja keras.

d. Pengondisian

Penciptaan kondisi yang mendukung untuk terlaksananya pendidikan karakter misalkan seperti kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang asri, poster kata-kata bijak yang ada dilingkungan sekolah.⁴⁴

C. Meningkatkan Akhlakul Karimah

1. Pengertian Meningkatkan Akhlakul Karimah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI kata “Meningkatkan” memiliki arti verba Mengangkat diri, menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya), mempertinggi, memperhebat (Produksi dan sebagainya). Dapat disimpulkan bahwa arti meningkatkan adalah mengangkat diri dan menaikkan (derajat, taraf dan sebagainya).⁴⁵

⁴⁴ *Ibid.* hal. 222

⁴⁵ Kbbi.lektur.id <https://kbbi.lektur.id/meningkatkan> di akses 9 mei 2022

Menurut Bahasa kata Akhlak berasal dari Bahasa Arab *akhlaaq* yang merupakan jamak dari *khuluqun* yang memiliki arti tabiat, adat, perangai, perilaku, dan sebagainya. Sedangkan jika di artikan secara istilah menurut perspektif Al-Ghazali Akhlak adalah komposisi yang tidak pernah lepas dari dalam jiwa dan dengan adanya hal itu muncul berbagai macam perbuatan tanpa membutuhkan pemikiran serta pertimbangan.⁴⁶

Akhlak adalah kondisi jiwa yang kuat dari dalam diri manusia yang akan menimbulkan kemauan dalam melakukan hal kebaikan, keburukan, keindahan serta kejelekan. Secara konsisten akhlak juga dapat dipengaruhi oleh baik buruknya Pendidikan yang di alaminya. Jika hal tersebut di bina untuk mencintai kebaikan, membiasakan diri melakukan kebaikan, serta membenci keburukan maka itu akan menjadi tabiatnya. Dengan tabiat tersebut maka akan tumbuh perbuatan-perbuatan baik tanpa adanya faktor paksaan. Dengan demikian itulah yang di namakan akhlakul karimah.⁴⁷ Dengan demikian dapat dipahami bahwa akhlak merupakan sifat yang telah meresap dalam diri yang telah menjadi kepribadian sehingga timbul kegiatan yang spontan tanpa sadar tanpa di buat buat.

⁴⁶ Shoffan Banany, Rahendra Maya, Ali Maulida Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII-3 di MTS Darul Ihya Ciomas Bogor Tahun Ajaran 2019/2020 Prosiding Al Hidayah hal 38

⁴⁷ Unik Hanifa Salsabila, Robit Azam Jaisyurohman, Muhammad Tadi Wardani, Alicia Anderson Yunianto, Ninda Budi Yanti Implementasi Pembelajaran Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Akhlakul Karimah BINTANG vol 2 no 3 Yogyakarta 2020 hal 371

Sedangkan karimah memiliki arti mulia/terpuji.⁴⁸ Sehingga definisi dari Akhlakul Karimah adalah kondisi atau perilaku yang baik dan terpuji dari seseorang dalam menjalani kehidupan. Yang artinya semua manusia wajib memiliki sifat akhlakul karimah dalam berkehidupan di dunia. Akhlakul Karimah merupakan perilaku baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Manusia yang memiliki akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari akan senantiasa disegani bahkan orang yang berperilaku sesuai dengan ajaran Allah maka manusia tersebut akan baik juga dimata Allah.⁴⁹

2. Konsep Akhlakul Karimah

Jika diartikan dalam kehidupan sehari-hari, pada umumnya akhlak disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun. Yang mana, manusia akan menjadi sempurna jika memiliki akhlak yang terpuji dan menjauhkan dari akhlak yang tercela, hal tersebut dikarnakan di Indonesia kata akhlak selalu berorientasi positif.

Orang baik sering kali dianggap orang yang berakhlak, dan orang yang tidak berperilaku baik adalah orang yang tidak berakhlak. Konsep akhlak secara istilah menempatkan akhlak sebagai system nilai yang mengatur pola sikap dan Tindakan manusia di muka bumi. System nilai yang dimaksud ialah ajaran Islam, Al Qur'an dan Sunnah sebagai sumber nilai dan ijtihad sebagai metode berfikir Islami. Pola sikap yang dimaksud

⁴⁸ Risnawati Ismail Implementasi budaya Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik TADBIR Vol 6 No 1 Gorontalo 2018 hal 60

⁴⁹ Firda Pratiwi, Santi Lisnawati Pengembangan Modul Akhlak Melalui Kisah Rasul Untuk Meningkatkan AKhlakul Karimah Pada Santri Tpq Nurul Amin Depok Jurnal Mitra Pendidikan Vol 3 No 4 Depok 2019 hal 510

ialah antara hubungannya dengan Allah, dengan sesama manusia, dan juga hubungan antara manusia dengan alam.

Akhlak merupakan sifat bawaan Manusia yang dapat bernilai positif ataupun negative. Akhlak tidak melulu identic dengan pengetahuan, ucapan, ataupun perbuatan seseorang, terkadang ada orang yang bertuturkata lembut seperti seorang yang berakhlak, namun ternyata justru terjerumus kedalam kemunafikan. Orang yang berakhlak akan senantiasa dilandasi dengan Al Qur'an dalam segala perbuatannya sehingga tidak akan melakukan perbuatan, atau bertuturkata yang menjerumus terhadap kedustaan.⁵⁰

3. Sumber Acuan Meningkatkan Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah yang dilaksanakan oleh semua umat muslim di dunia adalah dengan menggunakan Al Qur'an dan As Sunnah sebagai pedoman dalam berperilaku. Seperti yang terkandung dalam potongan ayat Al Qur'an Surat Ar Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Yang artinya ”...Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...”

⁵⁰ Firdaus Membentuk Pribadi Berakhlakul karimah Secara Prikologis Al Dzikra vol 11 no 1 tahun 2017 hal 57

Dari potongan ayat di atas dapat di fahami bahwa seseorang telah diberikan kenikmatan akal agar mampu berfikir dan memilah perilaku yang pantas digunakan dalam fungsi sosialnya.⁵¹

Karena dalam Islam akhlak yang baik itu ditunjukkan dengan teladan Rasulullah dengan *Uswatun Hasanahnya* (setepat tepatnya contoh) yang telah di firmankan oleh Allah SWT dalam surat Al Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Yang artinya: “telah ada pada Rasulullah sebagai setepat tepatnya contoh teladan”

Keteladanan Rasulullah telah di tampilkan Rasulullah dalam 4 lambang yaitu Siddiq yang berkonotasi terhadap sikap jujur, Amanah sifat yang wajib dimiliki oleh seluruh umat manusia karena menyangkut perihal tanggung jawab, Tabligh kebenaran dan kesohihan dari apa yang disampaikan, dan Fatonah yang senantiasa melambangkan kecerdasan.

Hadist Nabi Muhammad SAW:

Gambar 2. 1Hadis Nabi Muhammad Saw

ذَرَّ جُنْدُبُ بْنُ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا
 رَوَى اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتَّبِعِ السَّبِيلَةَ
 تَمَحُّجَهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقِي حَسَنٍ [رواه الترمذي وقال حديث حسن
 صحيح]

⁵¹ Rohidatul Juana Peran Komunikasi Interpersonal Ustadz Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjar Baru Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen vol 3 no 5 Banjarbaru 2016 hal115

Yang artinya: Dari Abu Zar, Jundub bin Junadah dan Abu Abdurrahman dan Muaz bin Jabal *Radhiallahuanhuma* dari Rasulullah SAW bersabda: “*Bertaqwalah kepada Allah dimanapun kamu berada, iringi keburukanmu dengan kebaikan yang dapat menghapusnya dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik*” (Riwayat Tirmidzi)

Dari hadis di atas dapat difahami bahwa akhlak manusia dapat dirubah dan dibentuk, karena orang yang jahat tidak akan selamanya jahad, seperti layaknya seekor hewan buas yang dapat luluh dan jinak dengan cara dilatih secara rutin oleh pengasuhnya. Maka manusia yang berakal tentu juga bisa diubah dan dibentuk sifat dan kebiasaannya, sengan berbagai macam tingkat kemauan yang perlu ditanamkan dalam jiwa seseorang tersebut.⁵²

4. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah

Ditinjau dari ruang lingkup. Akhlakul Karimah dibagi menjadi dua bagian, Akhlak terhadap Allah Swt dan Akhlak kepada Makhluq ciptaan Allah. Akhlak kepada makhluk masih diklasifikasikan kembali menjadi beberapa macam, seperti akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap makhluk hidup selain manusia (tumbuhan dan binatang) serta akhlak terhadap benda mati.

⁵² Firdaus *Op.Cit* hal 67

a. Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah dapat ditandai dengan adanya kesadaran bahwa tiada tuhan selain Allah. Serta memiliki sifat-sifat terpuji, seperti berdzikir pada-Nya, bertasbih pada-Nya dan bertawakal kepada-Nya, bersyukur kepada-Nya, serta bersabar Ketika oleh Allah memberikan ujian dan cobaan.

b. Akhlak mulia kepada sesama manusia

Seringkali didapati dalam kehidupan sehari-hari kesalahan dalam menjalin hubungan horizontal dan vertical. Terkadang ada hubungan terhadap sesama manusia baik namun hubungan dengan Allah tidak baik. Ada pula hubungan dengan Allah baik akan tetapi hubungan dengan sesama manusia kurang baik. Tentu saja seharusnya kedua contoh ini tidak baik digunakan dan diterapkan. Karena keharmonisan dalam diri akan timbul Ketika hubungan antara vertical dan horizontal terjalin dengan baik.

c. Akhlak pada diri sendiri

Dengan mensucikan diri sendiri baik secara lahir dan batin senantiasa berpenampilan baik khususnya dihadapan Allah dan juga manusia. Selain itu penampilan yang memadai juga harus dibekali dengan pengetahuan yang luas serta mengharuskan menghiiasi jiwanya dengan tingkah laku yang mencerminkan akhlak mulia.

d. Akhlak dalam lingkungan Keluarga

Dalam lingkungan keluarga cara yang tepat dalam membina akhlakul karimah yaitu dengan cara berinteraksi dengan anggota keluarga, orang tua kepada anak, dan sebaliknya, anak kepada kedua orang tua. Jalinan antara anak dan orang tua serta guru merupakan hal yang sangat istimewa dalam proses pembinaan akhlakul karimah di lingkungan keluarga. Karena guru juga merupakan orang tua pada saat di sekolah, orang tua yang utama tetaplah orang tua kandung. Maka dari itu manusia dituntut untuk senantiasa berbuat baik terhadap orang tua.⁵³

5. Strategi Meningkatkan Akhlakul Karimah

Dalam proses meningkatkan akhlakul karimah siswa, pendidik harus memiliki rencana atau strategi yang telah dirancang sedemikian rupa guna memecahkan persoalan-persoalan yang menjadi penghambat dalam peningkatan akhlakul karimah siswa.

Ada 3 strategi yang harus digunakan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.

a. Disiplin dalam menerapkan program yang telah dicanangkan.

Perlakuan yang dengan maksud awal mencontohkan agar siswa senantiasa mengikuti sebaiknya harus senantiasa di implementasikan

⁵³ Nurhasan Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak Al Makrifat vol 3 No 1 Malang 2018 hal 101

secara natural dan terbiasa dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud keteladanan guru pada siswa.

b. Memberikan contoh baik pada siswa

Guru harus bisa menjadi contoh dalam hal perilaku maupun berbicara siswa. Jika guru berperilaku dan bertutur kata baik, maka siswa akan mengikuti berperilaku dan bertutur kata baik pula. Sedangkan jika guru berperilaku dan berkata buruk maka siswa akan juga mengikutinya.

c. Memberikan perhatian lebih terhadap setiap personal siswa

Setiap guru harus memiliki kepekaan yang tinggi terhadap siswanya, seperti contoh: ada salah satu siswa yang kurang semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar KBM. Guru harus tanggap dalam memberikan motivasi tentang semangat belajar.⁵⁴

Ada juga dua strategi yang dapat dilakukan guna meningkatkan akhlakul karimah siswa antara lain:

a. Pendidikan secara langsung

Strategi yang digunakan guru dalam Pendidikan secara langsung yaitu guru dapat menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan akhlakul karimah siswa, sampaikan dengan cara bertatap muka dengan siswa dan memanfaatkan petunjuk, tuntutan, nasehat,

⁵⁴ Hendra, Agus Syarifudin, Fachri Fachrudin Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII Di Mts Sabilil Muttaqin Nanggung Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020 Al Hidayah hal 76

menyebut manfaat serta bahaya-bahayanya. Siswa dijelaskan tentang manfaat dan akibat dalam melakukan suatu hal. Dengan cara tersebut siswa dapat termotivasi untuk senantiasa melakukan hal-hal baik, dalam proses ini guru dapat menggunakan kata-kata manis, motivasi-motivasi, sajak, syair, dan sebagainya, atau dengan menggunakan landasan dari ayat Al Qur'an dan Hadist juga disertakan unsur akhlaknya.

Menurut Marimba Pendidikan Secara langsung terbagi menjadi tiga.

Yaitu:

1) Teladan

Dalam teladan contoh yang dapat diterapkan kepada siswa yaitu dengan cara misalnya: bertutur kata sopan kepada siapapun yang mana hal tersebut merupakan hal yang dilakukan sehari-hari oleh siswa, maka akan mudah diterapkan oleh siswa. Saling memberi, dan saling menghormati pada sesame.

2) Anjuran

Anjuran yang tepat digunakan guru dalam proses peningkatan akhlakul karimah siswa dengan cara menanamkan hal-hal baik pada siswa, seperti: membiasakan mengucapkan salam pada saat masuk kelas, membaca do'a terlebih dahulu sebelum memulai materi pembelajaran. Secara tidak langsung kebiasaan-kebiasaan baik tersebut akan menumbuhkan akhlakul karimah siswa.

3) Latihan

Dalam proses Latihan ini guru sebaiknya dapat menanamkan aqidah dan keyakinan iman pada siswanya agar setiap perkembangannya siswa dilandasi dengan iman yang kuat. Membiasakan siswa agar senantiasa mengucapkan kata kata baik, berdzikir, beristighfar pada saat emosi.

b. Pendidikan secara tidak langsung

Pendidikan secara tidak langsung lebih kepada sugesti yang mempengaruhi pikiran siswa melalui kata-kata indah, motivasi, cerita-cerita, dan sebagainya, agar siswa senantiasa mengikuti apa yang dikatakan oleh guru.

Pendidikan secara tidak langsung ini juga merupakan larangan atau penekanan strategi ini terbagi menjadi empat:

1) Larangan

Strategi ini bertujuan membentuk pribadi siswa yang disiplin dan senantiasa berbuat baik. Dengan memberikan tegoran tegas pada saat siswa melakukan kesalahan. Perbuatan kesalahan kesalahan yang membuat siswa semakin tidak berkembang seharusnya dapat dihentikan sejak dini agar tidak terus menerus melakukan kesalahan yang sama hingga siswa terjun kedalam kehidupan bermasyarakat.

2) Hukuman

Hukuman yang diberikan kepada siswa sebaiknya hukuman yang dapat mengembangkan akhlakul karimah siswa, dengan cara menasehati mengenai perbuatan yang dilakukan bukan merupakan perbuatan yang baik. Dengan demikian dipahami bahwa diberikannya hukuman karena adanya pelanggaran sedangkan tujuan diberikannya hukuman hanya untuk agar tidak kembali terjadi kesalahan yang sama dikemudian hari

3) Hadiah

Metode pemberian hadiah merupakan cara Pendidikan akhlakul karimah yang bertujuan memperbaiki perilaku siswa kearah yang lebih baik dalam berperilaku atau berbicara dengan cara memberikan hadiah menyenangkan kepada siswa.

4) Pengawasan

Strategi ini digunakan oleh guru dalam rangka menjaga agar tidak terjadi hal hal yang tidak diharapkan dalam perkembangan akhlakul karimah siswa.⁵⁵

6. Faktor-faktor dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah

Ada dua macam faktor yang mempengaruhi peningkatan akhlakul karimah.

⁵⁵ Andriani Hamide, Bujuna A Alhadad, Rita Samad Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Akhlak Pada Anak Usia Dini Cahaya Pau dhal 52

a. Faktor Pendukung

Yang paling utama menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa adalah kemauan dari dalam diri siswa itu sendiri. Ketika dalam diri siswa telah tertanam keinginan untuk menjadi lebih baik maka hal tersebut mendukung dalam pembinaan akhlakul karimah siswa. Selain itu materi yang dipelajari juga harus dapat mempresentasikan pembinaan akhlakul karimah siswa, agar apa yang disampaikan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu lingkungan sekitar juga menjadi faktor pendukung bagi perkembangan akhlakul karimah siswa, karena siswa juga merupakan makhluk sosial, jika siswa bergaul dengan teman yang baik maka akhlakul karimah dengan mudah teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu Kerjasama antara pihak sekolah dan wali murid juga merupakan faktor pendukung bagi perkembangan akhlakul karimah siswa, karena kerja sama, masukan masukan dari berbagai aspek sangat dibutuhkan untuk mengawal perkembangan akhlakul karimah siswa. Guru yang membuat kegiatan pembinaan akhlakul karimah, siswa yang menjalani, orang tua di rumah juga ikut mengawasi.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang paling menjadi penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa adalah adanya hand phone atau gadget atau

gawai. Mengapa demikian. Karena didalam handpone siswa dapat mengakses apapun yang mereka mau berupa hal yang positif maupun hal yang negative. Jika ditelaah penggunaan handpone oleh siswa telah melebihi batas wajar, dari mulai bangun tidur hingga akan tidur. Hal ini sangat berdampak buruk bagi, kebiasaan, otak, dan juga akhlakul karimah siswa. Sehingga dampaknya adalah kemerosotan moral yang dialami oleh generasi muda yang semakin hari semakin mengerikan serta memudarnya motivasi belajar semangat dan kemauan belajar siswa yang diakibatkan oleh hand pone.⁵⁶

Ada dua faktor yang dapat membentuk akhlak setiap manusia

a. Faktor pembawaan Naluriyah

Manusia yang merupakan makhluk biologis akan memiliki faktor bawaan sejak lahir yang menjadi pendorong dalam segala perbuatannya

b. Faktor sifat Keturunan

Sifat-sifat keturunan merupakan sifat yang diwarisi oleh orang tua kepada turunannya.⁵⁷

⁵⁶ Mumtahanah, Muhammad warif Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Madrasah Aliyah Al Wasi Bontoa Kabupaten Maros IQRA vol 1 no 1 Bontoa 2021 hal 25

⁵⁷ Hestu Nugroho Warasto Pembentukan Akhlak Siswa Jurnal Mandiri Vol 2 No 1 Pamulang 2018 hal 71

D. Orisinalitas Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan kajian penelitian yang relevan. Bertujuan agar tidak ada persamaan dengan penelitian terdahulu dengan saat ini. Antara lain :

1. Siti Marwah Abdul Hamid, 2020, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, ***“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kultur Sekolah di SD Negeri 70 Manjalling Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros”*** tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perencanaan serta pelaksanaan dalam kultur sekolah di SD Negeri 70 Manjalling Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif yang menggunakan Teknik wawancara yang mendalam, observasi, dan dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa SD Negeri 70 Manjalling senantiasa menggunakan 4 pokok pembinaan karakter 1). Keagamaan di sekolah. 2). Pembinaan kedisiplinan di sekolah. 3). Pembinaan Nasionalisme. 4). Meningkatkan prestasi belajar. Keempat pokok pembinaan karakter itu senantiasa mencerminkan nilai religius, disiplin, semangat kebangsaan, dan menghargai prestasi.
2. Syaipul Pahmi, 2020, Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, ***“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SMA Negeri 1 Ciseeng”*** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor pendukung dan juga faktor

penghambat dalam implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SMAN 1 Ciseeng. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara serta dokumentasi. Implementasi pendidikan karakter di SMA negeri 1 Ciseeng bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Nilai karakter yang dimaksud ialah sebagai berikut: nilai religius nasionalis, integritas, kemandirian, dan gotong royong. Hal tersebut dilakukan dengan membiasakan siswa melakukan kegiatan positif yang ada di sekolah dalam kelas maupun di luar kelas.

3. Roif Noviyanto, 2017, Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, ***“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Mathlaul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus”*** Tujuan dari penelitian ini agar dapat mengetahui proses implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan siswa di MI Mathlaul Anwar Landbaw. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Hasil dari penelitian ini penanaman karakter yang dilakukan di dalam kelas yaitu dengan cara pada saat mulai pembelajaran siswa rutin melakukan kegiatan shalat Dhuha berjamaah dan juga berdoa. Masuk pelajaran materi yang diajarkan iyalah berhubungan dengan peringatan hari besar Islam yang terdiri dari

maulid nabi Muhammad Saw, peringatan Isra mi'raj, peringatan 1 Muharram, serta pesantren kilat.

4. Eva Ratna Furi, 2013 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, ***“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Ummat Trenggalek”*** Tujuan dari penelitian ini ini ingin mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di sekolah dasar Islam terpadu permata ummat Trenggalek. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa faktor pendukung dalam peningkatan akhlakul karimah di SD dasar Islam terpadu permata ummat Trenggalek ada tiga. 1). Dari pihak wali murid. 2). Dari pihak sekolah. 3). Dari dalam diri siswa itu sendiri. Sedangkan faktor penghambatnya ada 4. 1). Masalah yang dialami peserta didik. 2). Wali murid. 3). Guru dan sekolah. 4). Tantangan dari luar.
5. Shodiqin, 2019 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, ***“Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Melalui Penerapan sistem Boarding School di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Generasi Muslim Cendekia Lombok Tengah”*** tujuan dari penelitian ini ialah

mengungkapkan implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah melalui sistem *Boarding School* di SMP Islam terpadu Generasi Muslim Cendekia Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik observasi partisipatif yang digunakan dalam pengumpulan datanya. Adapun hasil dalam penelitian ini ialah: 1) nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SMP Islam Terpadu Generasi Muslim Cendekia melalui sistem *boarding school* antara lain: religius, disiplin, hormat, santun, peduli sosial, dan peduli lingkungan. 2) strategi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah melalui sistem *Boarding School* di SMP Islam terpadu Generasi Muslim Cendekia Lombok Tengah antara lain: Pembelajaran Agama Islam, Keteladanan, pembiasaan, dan penegakan disiplin. 3) Implikasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah melalui sistem *Boarding School* di SMP Islam terpadu Generasi Muslim Cendekia Lombok Tengah ialah: sikap spiritual, akhlak, dan prilaku.

Table 2. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, Dan Tahun Penelitian	Fokus Penelitian	Persamaan Dan Perbedaan	Orisinalitas
1	St. Marwah Abd Hamid, <i>“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam</i>	Implementasi pendidikan karakter dalam kultur Sekolah Dasar	Perbedaan terletak pada tujuan dari penelitian. Persamaan	Berdasarkan perbedaan dan persamaan penelitian tersebut

	<i>Kultur Sekolah di SD Negeri 70 Manjalling Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros</i> ”, Skripsi, Unismuh, 2020		terletak pada inti pembahasan di judul yakni implementasi Pendidikan karakter	penelitian yang akan datang adalah pembaruan sekaligus penyempurnaan dari penelitian sebelumnya
2	Syaipul Pahmi, <i>“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SMA Negeri 1 Ciseeng”</i> , Skripsi, UIN Jakarta, 2020	Implementasi pendidikan karakter yang berdasarkan kegiatan-kegiatan pembiasaan	Persamaan penelitian terletak dimaksud dan tujuan penelitian, perbedaan terletak di objek penelitian antara satu kelas dengan satu sekolah	Berdasarkan perbedaan dan persamaan penelitian tersebut penelitian yang akan datang adalah pembaruan sekaligus penyempurnaan dari penelitian sebelumnya
3	Roif Noviyanto, <i>“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Mathlaul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus”</i> , Skripsi, Repository UIN Raden Intan, 2017	Implementasi Pendidikan Karakter melalui kegiatan keagamaan	Perbedaan terletak di cara atau media dalam implementasikan Pendidikan karakter. Persamaanya terletak pada tujuan penelitian.	Berdasarkan perbedaan dan persamaan penelitian tersebut penelitian yang akan datang adalah pembaruan sekaligus penyempurnaan dari penelitian sebelumnya
4	Eva Ratna Furi, <i>“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Ummat Trenggalek”</i> ,	Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah.	Persamaan penelitian terletak dimaksud dan tujuan penelitian, perbedaan terletak di objek penelitian antara	Berdasarkan perbedaan dan persamaan penelitian tersebut penelitian yang akan datang adalah pembaruan

	Skripsi, eteses UIN Malang, 2013		satu kelas dengan satu sekolah	sekaligus penyempurnaan dari penelitian sebelumnya
5	Shodiqin, <i>“Implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah melalui penerapan sistem Boarding School di sekolah menengah pertama islam terpadu generasi muslim cendekia Lombok tengah”</i> Tesis, etesis UIN Malang, 2019	Nilai-nilai karakter yang dikembangkan, strategi yang digunakan, dan implikasi terhadap karakter siswa	Persamaan peneliti terletak pada strategi yang digunakan. Perbedaan terletak pada objek penelitian	Berdasarkan perbedaan dan persamaan penelitian tersebut penelitian yang akan datang adalah pembaruan sekaligus penyempurnaan dari penelitian sebelumnya

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tentang “Implementasi Pendidikan Karakter berbasis Budaya Sekolah dalam meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MA Al-Bukhary Sampang Madura” ialah deskriptif kualitatif.

Menurut Sugiyono penelitian ini digunakan pada objek yang alamiah dan peneliti merupakan kunci dari penelitian yang dilakukan.⁵⁸ Dengan demikian tujuan peneliti ialah berusaha memecahkan masalah dengan cara menyajikan data-data yang akan dianalisis dari hasil pengumpulan data yang menggunakan Teknik wawancara, dokumentasi, dan serta observasi yang dilakukan secara sistematis juga akurat, kemudian dituangkan dalam bentuk narasi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*) yang dalam proses pengumpulan datanya dilakukan di lapangan dengan mengadakan pengamatan terhadap suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁵⁹ Penelitian ini berfokus pada Implementasi Pendidikan Karakter yang Berbasis pada Budaya Sekolah dalam meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa.

⁵⁸ Ditha Prasanti Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan LONTOR Vol 6 No 2 Bandung 2018 hal 16

⁵⁹ Irahkamyati Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes ‘Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital Berkala Ilmu Vol 13 No 1 Yogyakarta 2017 hal 41

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti mendapatkan gambaran umum mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta hasil yang didapatkan mengenai Implementasi Pendidikan Karakter berbasis Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MA Al Bukhary Sampang Madura.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian ini adalah Sekolah MA Al Bukhary. Sekolah tersebut dipilih untuk diteliti karena merupakan salah satu sekolah yang berbasis di bawah naungan pondok pesantren di daerah Sampang Madura. Selain itu penelitian dilakukan karena dilatarbelakangi oleh kemenarikan, keunikan, dan juga kesesuaian dengan topik dalam penelitian. Karena sekolah yang berbasis di pondok pesantren harus memiliki siswa-siswi yang berakhlakul karimah tinggi. Dengan demikian penelitian tentang pendidikan akhlakul karimah berbasis budaya sekolah wah cocok sekali diterapkan di sekolah tersebut. Karena diharap mampu untuk mencetak siswa-siswi yang sesuai dengan latar belakang sekolah tersebut.

C. Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan yang dapat diteliti berupa individu. Kelompok maupun latar peristiwa sosial seperti aktivitas individu maupun kelompok yang menjadi subjek penelitian. Unit analisis apa hal yang akan dianalisis dari suatu penelitian. Hal yang akan dianalisis dalam suatu penelitian seperti aktivitas pembelajaran akidah akhlak, kebiasaan-kebiasaan siswa yang telah menjadi kultur sekolah, perilaku siswa di luar

dan di dalam lingkungan sekolah, interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan penanaman pendidikan karakter pada siswa di sekolah MA Al-Bukhary.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini Sumber data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian yaitu Implementasi Pendidikan Karakter berbasis Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MA Al-Bukhary Sampang Madura.

Sumber data yang dapat memberikan informasi mengenai permasalahan penelitian yang diteliti merupakan objek dari penelitian. Teknik pemilihan subjek penelitian yaitu purposive sampling yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁶⁰

Ada 2 sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti:

1. Sumber data primer

Menurut Umi Narimawati data primer ialah data yang berasal dari sumber pertama. Data ini dicari melalui narasumber, dan tidak tersedia dalam bentuk file atau yang terkompilasi.

Data primer dalam penelitian ini ingin menggali data atau informasi dari informan yang berkaitan dengan Implementasi Pendidikan

⁶⁰ Syifaul Dhimah Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini, JURNAL PENDIDIKAN ANAK Vol 9 No 1 Sidoarjo 2020 hal 59

Karakter berbasis Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MA Al-Bukhary Sampang Madura.

Adapun informan dalam pengambilan data sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah yang berfokus pada keseluruhan pelaksanaan Pendidikan karakter yang berbasis budaya sekolah di MA Al-Bukhary
- b. Bagian kesiswaan, yang terfokus terhadap perencanaan dan juga pelaksanaan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah.
- c. Guru akidah akhlak, yang memiliki fokus kepada perencanaan pelaksanaan dan hasil dari implementasi pendidikan karakter yang berbasis pada budaya sekolah dalam peningkatan ahlakul karimah siswa.
- d. Siswa, yang merupakan informan yang melakukan pendidikan karakter yang berbasis budaya sekolah dalam peningkatan akhlakul karimah siswa di sekolah

2. Sumber data Skunder

Data sekunder menurut Sugiyono ialah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Seperti halnya dari orang lain maupun dari dokumen-dokumen. Yang sifatnya hanya pendukung dari data primer.⁶¹

⁶¹ Nuning Indah Pratiwi penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi jurnal ilmiah dinamika sosial Vol 1 No 2 2017 hal 211-212

Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen mengenai profil sekolah, visi misi sekolah, struktur organisasi sekolah buku pedoman akademik, catatan-catatan, buku paket aqidah akhlak.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument penelitian. Karena semua data yang dibutuhkan dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Yang semua Teknik tersebut dilakukan langsung oleh peneliti. Teknik-teknik tersebut yakni:

1. Observasi

Observasi adalah peneliti melakukan pengamatan terhadap objek penelitian. Ada dua cara yang dapat dilakukan dalam teknik observasi. Yaitu: observasi secara langsung dan observasi secara tidak langsung. Observasi yang dilakukan secara langsung peneliti seperti mengamati pertunjukan wayang, dalam rangka ritual, acara desa maupun sebagainya.⁶²

Dalam Teknik ini peneliti akan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian secara langsung mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MA Al Bukhary Sampang Madura

⁶² Subandi, "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan" HARMONIA vol 11 no 2 Surakarta 2011 hal 176

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pembuktian terhadap informasi maupun keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang mendalam yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara yang mendalam adalah proses untuk mendapatkan keterangan yang bertujuan untuk menanyakan terhadap narasumber mengenai data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Peneliti akan menanyakan beberapa hal terhadap nara sumber yang merupakan Kepala sekolah, Waka Kesiswaan, guru Akidah akhlak, serta siswa dalam Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MA Al Bukhary Sampang Madura.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sejumlah fakta dan data yang tersimpan dalam bahan. Data tersebut berupa surat-surat, catatan harian, cendramata, laporan foto kegiatan, dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tak terbatas waktu sehingga memberikan kesempatan pada peneliti untuk mengetahui suatu hal yang pernah terjadi di waktu-waktu sebelumnya.⁶³

Penemuan-penemuan data yang menjadi penguat dari data yang diperoleh melalui Teknik observasi dan wawancara akan terarsipkan rapi dalam bentuk dokumentasi.

⁶³ Pupu Saeful Rahmat Penelitian Kualitatif EQUILIBRIUM vol 5 no 9 2009 hal 6-7

F. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan cara triangulasi data sebagai pengukuran keabsahan data. Menurut Wirawan triangulasi merupakan pendekatan riset yang menggunakan kombinasi lebih dari satu strategi di dalam suatu penelitian guna menjaring data atau informasi. Seperti yang dijelaskan oleh Moleong. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dengan cara yang berbeda. Menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk menemukan Data dari sumber yang sama.⁶⁴ Pemeriksaan Keabsahan data yang dilakukan melalui triangulasi sebagai berikut: 1).Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen. 2). Membandingkan yang dikatakan orang mengenai situasi penelitian dengan yang dikatakan sepanjang waktu. 3). Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara. 4). Membandingkan keadaan dengan perspektif orang dari berbagai pendapat. 5). Membandingkan yang disampaikan oleh orang yang secara pribadi dengan yang disampaikan secara umum.

G. Analisis Data

Penelitian kualitatif melakukan analisis data sejak awal terjun ke lokasi penelitian. Analisis data dimulai dengan menelaah data yang didapat dari teknik-teknik yang telah dilakukan dalam mencari data. Analisis data merupakan pencarian, pola dalam data perilaku yang muncul. Analisis data mencakup mengategorikan, menguji, menyeleksi menyortir membandingkan, mengecualikan, menyintesis, mencari pola, menemukan

⁶⁴ Syaiful Dhimah *Op.Cir* hal 60

hal penting yang akan dipelajari memutuskan hal yang akan dilaporkan serta mengoreksi kembali data yang telah diperoleh.

Dalam penelitian ini analisis data menurut Bogdan menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.

1. Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan di MA Al Bukhary dilakukan dengan wawancara, dokumentasi serta observasi ke sekolah dan kelas. Observasi yang dilakukan secara langsung ke dalam kelas ketika pembelajaran. Dokumentasi dilaksanakan ketika proses pengambilan data dengan cara wawancara dan observasi.

2. Reduksi

Reduksi data merupakan suatu proses mengidentifikasi data mentah (raw data) yang telah diperoleh dengan melakukan langkah *summary*, pengkodean *coding*, dan kategorisasi *categorizing*.⁶⁵ Peneliti melakukan reduksi data supaya data yang telah diperoleh dapat sesuai dengan tujuan penelitian

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu alur yang paling penting dalam analisis data. Penyajian data merupakan susunan dari beberapa

⁶⁵ Ilham Junaidi Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata KEPARIWISATAAN Vol 10 No 1 Makassar 2016 hal 65

informasi yang memberikan Kinan besar dalam penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian, peneliti juga menggunakan penyajian data dalam proses analisis data guna mengetahui semua data yang telah didapat, agar bisa segera diambil kesimpulan.

4. Penyimpulan Hasil Penelitian

Penarikan kesimpulan merupakan gambaran suatu proyek yang masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif hipotesis atau teori.⁶⁶

⁶⁶ Sustiyo Wandu, Tri Nurharsono, Agus Raharjo, Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Karangturi Kota Semarang JOURNAL OF PHYSICAL EDUCATION, SPORT, HEALTH AND RECREATIONS Vol 2 No 8 Semarang 2013 hal 528

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Identitas MA Al-Bukhary

Nama Sekolah	: Madrasah Aliyah Al-Bukhary Kec. Sreseh
Status Sekolah	: Reguler
Tahun Berdiri	: 1990
NSM	: 131235270027
NPSN	: 20584529
Alamat	: Desa Labuhan kecamatan Sreseh kabupaten Sampang
Kode Pos	: 69273
Program	: IPA dan IPS
Waktu Belajar	: Pagi (07.00-13.15) WIB
e-mail	: albukhary.ma@gmail.com
Nomor Telp	: (031)51994659

2. Sejarah MA Al-Bukhary

Madrasah Aliyah (MA) Al-Bukhary merupakan sekolah formal swasta yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Didalam sejarah tentang terciptanya MA Al-Bukhary. Tak lepas dari campur tangan satu tokoh yang sangat berpengaruh dilingkungan masyarakat Labuhan. Beliau adalah KH.Djabir Ali Ridla yang merupakan Pengasuh Pondok Pesantren

Bustanus Shalihin Al Bukhary serta pendiri dari Madrasah Aliyah Al-Bukhary.

MA Al-Bukhary berdiri pada tahun 1990 yang pada awal berdirinya sekolah ini merupakan wadah Pendidikan umum non formal untuk santri pondok dan masyarakat sekitar. Sekolah ini terletak di Dusun Nangger Desa Labuhan Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang. Sekolah yang berawal dari masyarakat untuk masyarakat ini perlahan mulai berkembang. pada tahun 1992 statusnya meningkat dari tercatat menjadi terdaftar.

Didalam perkembangannya, MA Al-Bukhary pada saat itu kurang memenuhi harapan masyarakat, terutama mengenai sarana dan prasarana yang digunakan kurang dianggap kurang menjanjikan dalam mendukung pembelajaran siswa di sekolah. Sehingga dengan hal itu para pengurus Yayasan melakukan analisis terhadap perkembangan madrasah dan yang diutamakan yaitu seperti ruang kelas, kursi dan bangku, papan tulis serta bahan ajar yang kurang memadai sehingga hal-hal tersebut yang menjadi titik lemah dan juga kekurangan yang dimiliki oleh Lembaga juga Yayasan.

Pada tahun 1997 MA Al-Bukhary perlahan sudah mulai berkembang dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk memiliki tanah atas nama sekolah. Sehingga dari hal itu pengurus Lembaga dan Yayasan memiliki titik terang dalam perubahannya sehingga secara berangsur-angsur menjadi Lembaga yang diharapkan oleh masyarakat.

Dalam kurun waktu 7 tahun dari kepemilikan dan pembangunan Gedung baru, pada tahun 2005 MA Al-Bukhary telah mengalami peningkatan status dari tercatat menjadi terakreditasi C.

Akreditasi yang diselenggarakan lima tahun sekali oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M). ditahun 2010 mengakreditasi MA Al-Bukhary dari yang awalnya masih terakreditasi C menjadi terakreditasi B dan status itu bertahan sampai saat ini.⁶⁷

Adapun estafet kepemimpinan MA Al-Bukhary sejak pertamakali berdiri hingga saat ini sebagai berikut :

- | | |
|-------------------------------|-----------------|
| a) Bapak Moh. Hasan | 1990 - 1992 |
| b) Bapak Moh. Irsyad, BA | 1992 - 1993 |
| c) Bapak Drs. Ach, Amiruddin | 1993 - 1997 |
| d) Bapak Drs. Ahmad Rasi | 1997 - 1999 |
| e) Bapak Moh, Said, BA | 1999 - 2005 |
| f) Bapak Ahmad Rasi | 2005 - 2007 |
| g) Bapak Saiful Rohman, M.Pd | 2007 - 2013 |
| h) Bapak Muhammad Thohir S.Ag | 2013 - Sekarang |

3. Visi, Misi, dan Tujuan MA Al-Bukhary

- Visi

Menjadi sekolah unggul dalam prestasi, beriman, dan berakhlaqul karimah

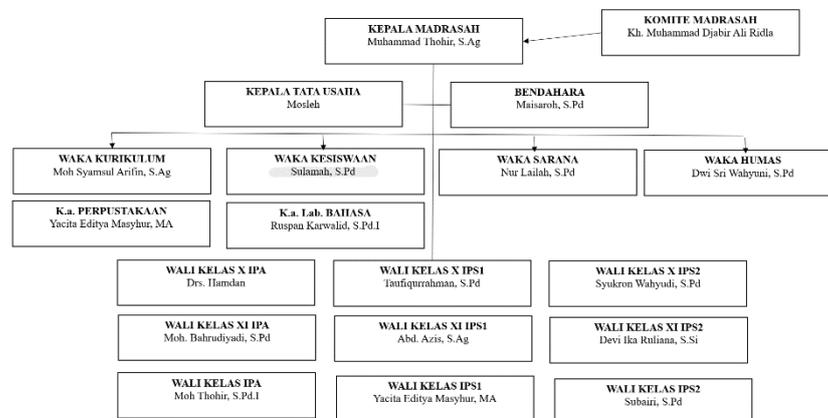
⁶⁷ Hasil wawancara dengan Kepala MA Al-Bukhary (Muhammad Thohir S.Ag) di ruang Kepala Sekolah pada 23 september 2022 jam 09:45 WIB

- Misi
 - a) Meningkatkan pembinaan siswa dalam bidang keagamaan (*religius*)
 - b) Menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi sampai tingkat nasional
 - c) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler sehingga mendapat prestasi
 - d) Meningkatkan pembinaan professional guru melalui pembinaan yang berkesinambungan
 - e) Menumbuhkan sikap disiplin pada setiap warga sekolah
 - f) Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang kesenian
 - g) Menanamkan kepedulian social dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokrasi
- Tujuan
 - a) Mewujudkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
 - b) Menyiapkan peserta didik agar lulus ujian Nasional dan Madrasah
 - c) Menciptakan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni

- d) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri
- e) Menanamkan peserta didik sifat ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas
- f) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi

4. Struktur Organisasi MA AL-Bukhary

Gambar 4. 1 Struktur sekolah



5. Data Peserta didik MA Al-Bukhary

Data peserta didik MA Al-Bukhary tahun ajaran 2022/2023 yaitu 186 siswa 65 siswa kelas X, 61 siswa kelas XI, dan 60 siswa kelas XII dengan total jumlah siswa.

Table 4. 1 jumlah siswa MA Al-Bukhary

Tingkat kelas	Laki-laki	Perempuan	
Kelas X	28	37	65
Kelas XI	25	36	61
Kelas XI	23	37	60
Jumlah	76	110	186

6. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik MA Al-Bukhary**Table 4. 2 Jumlah pendidik dan tenaga pendidik MA Al-Bukhary**

No	Guru	Mata Pelajaran
1	Muhammad Thohir, S.Ag	Al Qur'an Hadist
2	Nurlailatuddiniyah, S.Ag	Sejarah
3	Subairi, SE. S.Pd	Ekonomi
4	Moh. Syamsul Arifin, S.Ag	Geografi
5	Selamah, S.Pd	Bahasa Inggris
6	Tamsil, S.Sos	Pendidikan Kewarganegaraann
7	Drs. Hamdan	Akidah Akhlak
8	Abd. Aziz, S.Ag	Fiqih
9	Taufiqurrahman, S.Pd	Penjas
10	Maisaroh, S.Pd	Matematika IPA
11	Nur Laila, S.Pd	Matematika IPS
12	Moh. Thohir, S.Pd.I	Aswaja

13	Ruspan Karwalid, S.Pd.I	Sejarah Kebudayaan Islam kelas X
14	Devi Ika Ruliana, S.Si	Biologi/Fisika
15	Dwi Sri Wahyuni, S.Pd	Kimia
16	Syukron Wahyudi, S.Pd	Bahasa Indonesia
17	Moh. Bahrudiadi, S.Pd	Sosiologi
18	Yacita E. Masyhur. MA	Bahasa Arab
19	Moh. Rusydi, S.Pd.I	Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII
20	Mosleh	Tata Usaha

B. Macam-macam Budaya sekolah yang menjadi basis Pendidikan karakter di MA Al-Bukhary

Sekolah merupakan tempat formal bagi siswa untuk mengembangkan diri dan membentuk karakter secara optimal melalui proses pendidikan yang sistematis dan terkonsep. Oleh sebab itu guru dengan kecerdasan dan pengalamannya diharapkan mampu membentuk pola dan metode yang tepat yang akan digunakan dalam proses pengembangan dan pembentukan karakter siswa terlebih di lingkungan sekolah.

Banyak cara serta metode yang bisa dilakukan oleh sekolah dalam pengembangan dan pembentukan karakter siswa yang cocok diterapkan dalam lingkungan sekolah. Salah satunya dengan memanfaatkan budaya

sekolah. Karena budaya sekolah adalah kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan terus menerus di lingkungan sekolah dan telah disepakati bersama. Sehingga hasil dari apa yang dilakukan terus menerus akan secara tidak langsung dapat membentuk karakter siswa, tergantung dari pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan siswa di lingkungan sekolah.

Setiap sekolah akan memiliki perbedaan dalam penetapan kebiasaan-kebiasaan atau budaya sekolah yang akan diterapkan. Seperti halnya dalam peraturan sekolah, tak sedikit peraturan yang ada di sekolah negeri dan swasta memiliki perbedaan, baik dalam pemberian sanksi maupun tindak lanjut jika ada siswa yang melanggar peraturan yang telah dibentuk oleh sekolah. Karena hal tersebut disesuaikan dengan lingkungan dan SDM sekolah. Namun tidak mengurangi komitmen awal yaitu untuk mengembangkan dan membentuk karakter siswa.

Tak hanya setiap sekolah yang memiliki perbedaan dalam implementasi Pendidikan karakter yang berbasis budaya sekolah. Setiap guru juga memiliki perbedaan kebiasaan-kebiasaan atau budaya dalam proses pengembangan serta penerapan pendidikan karakter pada siswa di kelas. Seperti kebanyakan guru pada umumnya, baik di sekolah negeri ataupun swasta Ketika mendapati siswanya yang melakukan kesalahan pada saat proses pembelajaran, beda guru akan beda acara dalam penanganan dan pemberian sanksi pada siswa. Contoh lain ada

guru yang pada saat awal masuk kelas senantiasa menebar senyum dan menyapa siswanya, namun ada juga yang tidak melakukannya.

Maka dari itu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang mana hal tersebut mengarah pada pembentukan karakter, seluruh staf sekolah diharap dapat bekerja sama dalam pencapaian nilai-nilai karakter yang diharapkan baik oleh sekolah maupun oleh pemerintah.

Hasil wawancara peneliti dengan informen Bapak Muhammad Thohir S.Ag selaku Kepala Sekolah MA Al-Bukhary mengenai macam-macam budaya sekolah yang menjadi basis Pendidikan karakter di MA Al-Bukhary.

“Budaya sekolah di MA Al-Bukhary yang mungkin di sekolah lain juga diterapkan dengan tujuan yang sama untuk membentuk karakter baik siswa. Seperti halnya. Sebelum jam pelajaran dimulai semua yang ada dilingkungan sekolah baik siswa maupun guru wajib untuk membaca surat Yaasinn Bersama-sama dengan tujuan menanamkan nilai-nilai agama melalui pembacaan Al Qur’an yang dibaca dengan penuh penghayatan. Lalu untuk siswa juga diwajibkan setelah membaca surat Yaasinn lanjut membaca dzikir Asmaul Husna hal itu bertujuan untuk membiasakan siswa agar memiliki amaliyah sehingga mereka merasa bahwa dirinya sebagai muslim. Selain itu ada juga upacara bendera setiap hari senin yang merupakan kebiasaan yang dilakukan di sekolah dengan tujuan agar siswa dapat memiliki rasa disiplin dan memiliki empati serta dapat menghargai jasa pahlawan negara Indonesia. Selain itu ada budaya sekolah formal yang mencakup Ekstrakurikuler Pramuka yang juga memiliki peran dalam pembentukan karakter siswa karna di pramuka diajarkan disiplin, menghargai orang lain, kreatif, serta takwa kepada Tuhan yang maha Esa. Ada juga kabiasaan yang sudah menjadi budaya di MA Al-Bukhary seperti Jum’at Beramal dan juga Jum’at Bersih. Dua kebiasaan yang bermula pada program kerja Osis sampai saat ini tetap berjalan dan menjadi budaya sekolah yang dapat dirasakan karena budaya bersih dan saling berbagi melatih siswa agar memiliki jiwa sosial yang tinggi. Dan yang terakhir tegur sapa antara guru pada siswa dan juga sebaliknya. Hal ini bertujuan untuk menjalin hubungan baik antara guru dan siswa dan juga sebaliknya agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan (KS 1.1.)”⁶⁸

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Kepala MA Al-Bukhary (Muhammad Thohir S.Ag) di ruang Kepala Sekolah pada 27 september 2022 jam 10:10 WIB

Dari hasil wawancara diatas dapat difahami dan disimpulkan bahwa budaya sekolah atau kebiasaan-kebiasaan yang ada di MA Al-Bukhary antara lain pembacaan surat Yaasiinn yang dilanjut pembacaan dzikir Asmaul Husna, upacara bendera, Pramuka, jum'at bersih dan jum'at beramal, serta tegur sapa antara guru pada siswa juga siswa pada guru.

Selain Bapak kepala sekolah MA Al-Bukhary. Peneliti juga mewawancarai Waka Kesiswaan MA Al-Bukhary Ibu Sulamah S.Pd mengenai Budaya sekolah yang menjadi basis Pendidikan karakter di MA Al-Bukhary.

“Ada beberapa budaya sekolah yang senantiasa dilakukan di MA Al-Bukhary yang bertujuan untuk membentuk karakter baik siswa. Seperti membaca Al Qur'an di setiap harinya, membaca do'a setiap sebelum pelajaran dimulai, lalu ada yang baru penambahan dzikir pagi setelah pembacaan Al Qur'an, itu merupakan beberapa budaya sekolah yang berkonotasi untuk membentuk karakter religius pada siswa. Selain itu ada juga budaya sekolah yang berkaitan dengan kedisiplinan, kreatif, kerja keras, dan juga mandiri. Yaitu pramuka, kegiatan formal yang dapat membentuk karakter baik pada siswa ini rutin dilaksanakan oleh MA Al-Bukhary setiap hari sabtu yang terbukti dapat membentuk karakter baik bagi siswa. Selain itu ada juga budaya sekolah berhubungan dengan kepedulian sosial dan lingkungan yaitu budaya jum'at bersih dan jum'at beramal. Kebiasaan ini merupakan Langkah baik kami dalam mendukung penanaman dan pembentukan karakter di lingkungan sekolah madrasah. Ada juga budaya tegur sapa antara guru dan siswa yang bertujuan untuk membangun hubungan yang baik terhadap siswa serta bertujuan untuk meminimalisir rasa canggung siswa terhadap guru. (IS 1.1.)”⁶⁹

Dari jawaban informan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa budaya sekolah yang ada di MA AL-Bukhary ada beberapa yang bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa, ada juga yang membentuk karakter baik siswa, dan ada juga budaya sekolah yang bertujuan membentuk karakter peduli sosial dan lingkungan pada siswa. Sehingga

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan MA Al-Bukhary (Sulamah S.Pd) di ruang guru pada 27 september 2022 jam 10:45 WIB

dari sini bisa dipahami bersama bahwa budaya sekolah yang ada di MA Al-Bukhary benar-benar menjadi basis dalam realisasi Pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Selain mewawancarai guru sebagai informan. Peneliti juga mewawancarai salah satu siswi kelas X IPS yang bernama Kamilatus Sholeha.

“Di MA AL-Bukhary ada kebiasaan-kebiasaan seperti sebelum masuk jam 06:30 dipagi hari ada lantunan ayat Al-Qur’an yang dilantunkan hingga bel masuk, setelah masuk ada pembacaan surat Yaasiin Bersama-sama, lalu dilanjut membaca dzikir asmaul husna. Setelah itu sebelum masuk pelajaran setiap guru memimpin untuk membaca do’a, dan setelah selesai pelajaran kembali membaca do’a. ada juga jumat beramal yang sering kita lakukan setiap hari jumat. (SM 1.1.)”⁷⁰

Dari penjelasan informan siswi dapat dipahami bahwa budaya sekolah khususnya budaya religius tetap sangat mendominasi di lingkungan sekolah MA Al-Bukhary.

Dari semua hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MA Al-Bukhary. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa, budaya sekolah yang ada di MA Al-Bukhary benar-benar menjadi basis dalam implementasi Pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Karena dari jawaban-jawaban yang diperoleh, budaya sekolah yang ada di MA Al-Bukhary berupa program pengembangan diri, yang dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan. Seperti kegiatan rutin yang mengacu pada pembentukan budaya religius dan disiplin berupa pembacaan Al Quran dan dzikir asmaul husna serta kegiatan pramuka. Ada juga budaya

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Siswi kelas X IPS MA Al-Bukhary (Kamilatus Shalehah) di depan kelas pada 28 september 2022 jam 09:05 WIB

pengondisian yang mengacu pada gotong royong untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan. Selain itu ada budaya sekolah yang berupa peduli sosial yang mengacu pada kegiatan yang bersifat spontan seperti jumat beramal.

C. Implementasi Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yang diterapkan di MA Al-Bukhary

Pelaksanaan pembentukan karakter anak yang diterapkan disekolah merupakan salah satu langkah yang tepat untuk mencetak generasi yang memiliki nilai serta ciri khas disetiap jenjangnya. Maka tak heran bila Pendidikan karakter menjadi topik pembicaraan yang tidak ada habisnya dalam dunia Pendidikan.

Penerapan Pendidikan karakter memiliki perbedaan cara dan metode dalam setiap jenjangnya, sehingga disetiap jenjangnya memiliki *Output* perilaku yang berbeda sesuai dengan penanaman nilai yang diberikan oleh sekolah pada siswa. Lalu dari nilai yang ditangkap oleh siswa, akan disalurkan menjadi perilaku, entah itu perilaku baik ataupun tidak baik.

Implementasi Pendidikan karakter di sekolah merupakan hal yang penting dalam proses pendidikan. Hal tersebut dikarnakan siswa memiliki waktu yang cukup banyak di sekolah sehingga hal tersebut menjadi celah yang baik untuk menanamkan karakter baik pula pada siswa, melalui kegiatan-kegiatan yang tepat serta dapat menumbuhkan nilai-nilai positif bagi siswa. Selain itu, pentingnya pendidikan karakter bagi siswa di sekolah, bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap

siswa mengenai nilai-nilai kehidupan yang positif seperti contoh penanaman nilai kejujuran yang tidak bisa jika hanya dengan memberikan pesan-pesan moral mengenai kejujuran, akan tetapi perlunya kultur atau budaya jujur yang harus diciptakan di lingkungan sekolah semua komponen sekolah.⁷¹

Hal tersebut merupakan contoh kecil dalam upaya penerapan Pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Dalam hal penerapan mengenai Implementasi Pendidikan Karakter yang ada di MA Al-Bukhary. peneliti mewawancarai Kepala sekolah MA Al-Bukhary (Muhammad Thohir S.Ag) untuk mengetahui pengawalan sekolah terhadap implementasi Pendidikan karakter di MA Al-Bukhary.

“Penerapan Pendidikan karakter di MA Al-Bukhary lebih merujuk pada kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Seperti yang disebutkan tadi, ada pembacaan Al Qur’an, dzikir asmaul husna, lalu membaca do’a, pramuka, dan juga jum’at beramal serta jum’at bersih. Diantara pembiasaan-pembiasaan yang dijadikan budaya di MA Al-Bukhary bertujuan untuk menanamkan karakter pada siswa agar memiliki jiwa spiritual dan sosial. Lembaga juga mendukung mengenai hal tersebut. Seperti halnya dalam visi. Sekolah MA Al-Bukhary ingin mewujudkan siswa atau lulusan yang memiliki akhlak yang bagus, yang didukung oleh pelaksanaan disiplin waktu, masuk dan pulang mengikuti peraturan yang ada di sekolah. Dan juga pengadaan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang dilaksanakan oleh pihak Osis dan dalam pengawasan Pembina osis (KS 2.1)”⁷²

Dari jawaban yang disampaikan oleh Kepala sekolah MA Al-Bukhari. Dapat difahami bahwa penerapan Pendidikan karakter yang ada di MA Al-Bukhary kebanyakan terimplementasi dari kegiatan-

⁷¹ Masnur Muslich *Op.Cit* hal 91

⁷² Hasil wawancara dengan Kepala MA Al-Bukhary (Muhammad Thohir S.Ag) di ruang Kepala Sekolah pada 27 september 2022 jam 10:10 WIB

kegiatan pembiasaan yang mencakup budaya sekolah, dan melibatkan semua pihak yang ada di lingkungan sekolah. Seperti Kepala sekolah, Waka kesiswaan, guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, dan juga siswa.

Selain kepala sekolah peneliti juga mewawancarai Waka kesiswaan (Sulamah, S.Pd) mengenai penerapan Pendidikan karakter di MA Al-Bukhary beliau mengatakan

“Penerapan Pendidikan karakter yang ada di MA Al-Bukhary lebih berkonotasi pada setiap kegiatan atau kebiasaan. Yang telah melalui perencanaan serta koordinasi yang baik dari berbagai pihak, agar pada saat pelaksanaan Pendidikan karakter di MA Al-Bukhary dapat berjalan seperti apa yang di harapkan. Penerapan Pendidikan karakter di MA Al-Bukhary dibawah oleh setiap penanggung jawab Yang mana penanggung jawab yang dimaksud adalah seperti wali kelas yang mengolah kebiasaan-kebiasaan yang akan diterapkan pada setiap mata pelajaran dan dengan kesepakatan bersama. Selain itu ada juga pembina osis yang mengarahkan kegiatan kegiatan osis yang memiliki nilai positif yang dapat membantu pembentukan karakter baik siswa dalam spiritual maupun sosial. Lalu guru mata pelajaran juga berperan penting dalam penerapan Pendidikan karakter di MA Al-Bukhary karena sifat dan perilaku guru akan digugu dan ditiru oleh siswa, maka dari itu guru mata pelajaran dituntut untuk selalu bersikap baik dalam mengajar maupun saat berinteraksi biasa. Dan yang terakhir lingkungan yang kita bangun di sekitar MA Al-Bukhary harus menjadi salah satu faktor pendukung dalam penerapan Pendidikan karakter di sekolah, contoh kecil seperti pedagang di kantin sekolah yang di haruskan berpakaian sopan serta tidak mengganggu dan juga makanan yang di jual tidak mengandung hal-hal yang membahayakan bagi Kesehatan otak siswa. Yang menjadi penghambat dalam Implementasi Pendidikan Karakter di MA Al-Bukhary banyak dari siswa anak kelas X yang jarang mengikuti kegiatan-kegiatan seperti jumat bersih, pramuka, dan upacara bendera sehingga guru harus memberikan sanksi berupa teguran, lalu hukuman.” (IS 2.1. IS 1.1 dan 3.1.)⁷³

Dapat ditarik kesimpulan penjelasan dari informan bahwa penerapan Pendidikan karakter di MA Al-Bukhary tidak melulu berbasis pada budaya sekolah atau kegiatan-kegiatan pembiasaan, akan

⁷³ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan MA Al-Bukhary (Sulamah S.Pd) di ruang guru pada 27 september 2022 jam 10:45 WIB

tetapi penerapan Pendidikan karakter di MA Al-Bukhary juga diterapkan di ruang kelas yang melibatkan guru juga keterampilannya dalam menanamkan nilai-nilai baik yang dapat ditirukan siswa. Dan juga lingkungan menjadi pendukung dari penerapan Pendidikan karakter yang ada di MA Al-Bukhary.

Dari hasil wawancara Bersama dua informan. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa penerapan Pendidikan karakter di MA Al-Bukhary mencakup faktor lingkungan dan keterampilan guru yang juga menjadi hal penting dalam implementasi Pendidikan karakter di MA Al-Bukhary. Hal tersebut menandakan bahwa implementasi pendidikan karakter yang ada di MA Al-Bukhary selain menggunakan kegiatan-kegiatan yang bersifat rutin, implementasi pendidikan karakter di MA Al Bukhary juga menggunakan budaya keteladan sebagai metode untuk menanamkan karakter-karakter baik pada siswa. Terlepas dari itu budaya sekolah yang mencakup kebiasaan-kebiasaan baik yang diterapkan di MA Al-Bukhary merupakan faktor paling berpengaruh dalam pembentukan karakter baik siswa.

Selain itu implementasi pendidikan karakter yang diterapkan di MA Al-Bukhary mencakup tiga tahapan perencanaan, Adapun perencanaan yang dimaksud adalah kepala sekolah beserta waka kesiswaa mengadakan rapat dengan para guru mata pelajaran, Pembina osis, Pembina pramuka, guna menampung masukan-masukan berupa budaya sekolah yang akan diterapkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan

pengembangan karakter siswa. Lalu setelah ditemukan hasil dari rapat mengenai penentuan budaya sekolah yang diterapkan di sekolah dewan guru khususnya wali kelas maupun guru mapel serta Pembina osis dan pramuka akan berkoordinasi dan mensosialisasikan pada siswa tentang program pengembangan diri guna menanamkan karakter pada siswa melalui budaya yang berupa kegiatan kegiatan. Hal itu dilakukan agar pada pelaksanaan siswa secara garis besar mengetahui program atau kegiatan yang akan dilakukan berulang kali guna menanamkan nilai dan karakter-karakter baik pada siswa.

D. Hasil dari penerapan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam membangun akhlakul karimah siswa kelas X MA Al-Bukhary

Hasil adalah sesuatu yang diperoleh dari usaha dalam penerapan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam membangun akhlakul karimah siswa kelas X MA Al-Bukhary. Dari hasil wawancara peneliti dengan informan guru Akidah Akhlak kelas X Bapak (Drs. Hamdan) sebagai berikut:

“Jika saya lihat-lihat dari penerapan pendidikan karakter yang dilakukan dengan budaya sekolah seperti kebiasaan-kebiasaan membaca Al Quran dan membaca dzikir pagi siswa dapat meningkatkan jiwa spiritual masing-masing individu, dan semoga anak-anak semakin bisa meningkatkan hal itu (PH 3.1)”

“Selain itu siswa siswi MA Al-Bukhary senantiasa meneladani akhlak Rasulullah seperti, Jujur, dapat dipercaya, menyampaikan kebenaran, dan juga cerdas, dalam kehidupan sehari hari, khususnya di lingkungan sekolah (PH 3.1)”

Selain guru akidah akhlak peneliti juga mewawancarai kepala sekolah bapak (Muhammad Thohir, S.Ag) mengenai hasil dari penerapan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam

meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas X MA Al-Bukhary,

Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya rasa cukup ada peningkatan siswa dapat membaca Al Quran dengan baik dan juga di amalkan, lalu siswa juga memiliki rasa cinta tanah air, yang bisa di lihat pada saat upacara dan di bulan-bulan agustus kemarin, lalu siswa memiliki rasa peduli akan sosial juga lingkungan. Selebihnya hasil dari Pendidikan karakter yang ada di MA Al-Bukhary bukan sepenuhnya kepala madrasah yang memantau, tetapi ada pembagian tugas seperti, perhatian yang harus di berikan oleh wali kelas terhadap masing-masing siswa dikelas. Lalu pemberian sangsi terhadap siswa yang melakukan penyimpangan yang dilakukan oleh guru BK dan juga kesiswaan (KS 3.1)”

Selain guru akidah akhlak dan kepala sekolah peneliti juga mewawancarai Waka Kesiswaan Ibu (Sulamah S.Pd) mengenai hasil dari penerapan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas X MA Al-Bukhary,

Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

“Hasil dari penerapan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam membangun akhlakul karimah siswa kelas X ialah seperti: Dengan Pembacaan Al Quran dan dzikir setiap pagi, siswa bisa meningkatkan spiritualnya, dengan upacara siswa dapat melatih jiwanya untuk selalu cinta tanah air, pramuka melatih untuk disiplin, jumat beraamal dan jumat bersih melatih siswa untuk peduli sosial dan lingkungan, dengan tegur sapa siswa bisa memiliki hubungan yang lebih akrab dengan guru. Namun yang paling berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa dengan menggunakan budaya sekolah ialah seperti pelaksanaan kegiatan pramuka, yang mengajarkan siswa untuk selalu disiplin dalam segala hal. walaupun ya masih ada beberapa siswa yang kadang-kadang datang telat. Sangsi yang kami berikan juga, berupa membaca surat yaasin 2 kali jika sekali telat dan 4 kali jika dua hari berturut-turut telat (IS 3.1)”

“Selain itu juga penerapan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah ini dapat melatih guru untuk selalu berperilaku baik, sebab kan nantinya akan di contoh oleh para siswa (IS 3.1)

Dari penjelasan dua informan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil dari penerapan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di MA Al-Bukhary merujuk pada pembentukan karakter religius dari budaya membaca Al Quran dan dzikir sebelum masuk pelajaran, dan sikap

disiplin yang dilatih dari kegiatan pramuka. Selain itu guru Informan bapak Drs Hamdan juga mengajak serta memberikan contoh teladan dari akhlak Rasulullah untuk senantiasa diterapkan oleh siswa kelas X dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat

Karena Bagi guru ada tiga strategi yang harus digunakan dalam proses membangun akhlakul karimah siswa. Meliputi: *Pertam* disiplin dalam menjalankan program kerja yang sudah di sepakati. *Kedua* memberikan contoh baik pada siswa. *Ketiga* memberikan perhatian yang mendalam terhadap personal siswa.⁷⁴

Selain guru mata pelajaran akidah akhlak dan Waka Kurikulum. Peneliti juga mewawancarai siswi kelas X IPS (Kamilatus Shalihah) untuk mengetahui hasil dari penerapan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas X MA Al-Bukhary

“Guru-guru mengajar dengan baik di kelas X IPS, juga menjadi teladan bagi siswa di kelas sehingga oleh siswa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti waktu datang ke sekolah dan masuk kelas tidak pernah telat. guru bertindak tegas memberikan sanksi kepada siswa yang keterlaluannya membuat onar pada saat jam pelajaran berlangsung. Guru-guru memiliki cara sendiri untuk mengajarkan disiplin pada siswa, seperti jika ada siswa telat diberikan sanksi untuk membaca surat pendek sambil berdiri di depan kelas, lalu membiasakan siswa laki-laki memakai peci dalam beberapa mata pelajaran, dan ada juga yang memberikan sanksi administrasi absen pada siswa yang terlambat atau tidak masuk tanpa keterangan (SM 3.1.)”

Dari penjelasan informan, dapat dipahami bahwa hasil dari penerapan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam

⁷⁴ Henra, Agus Syarifudin, Fachri Fachrudin *Op.Cit* hal 76

meningkatkan akhlakul karimah ialah penerapan dalam kehidupan sehari-hari yang di tangkap dari teladan guru oleh siswa ialah sikap disiplin. Selain itu pembacaan Al Quran juga menjadi siswa lebih memiliki karakter religius

Kesimpulan dari penjelasan tiga informan diatas. Hasil dalam implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah ialah seperti: penerapan dari apa yang dilakukan oleh siswa melalui budaya sekolah dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dari budaya membaca Al Quran setiap sebelum masuk pelajaran, siswa dapat meningkatkan jiwa spiritualnya masing masing, memiliki sikap disiplin yang ditanamkan dari kegiatan pramuka, memiliki rasa peduli sosial dan lingkungan dari budaya jumat beramal dan jumat bersih, serta memiliki rasa cinta akan tanah air yang dilihat pada saat upacara bendera.

Sehingga dari masing-masing budaya sekolah yang ada di MA Al-Bukhary. Setiap budaya sekolah memiliki nilai tersendiri yang kesinambungan dalam membentuk akhlakul karimah siswa MA Al-Bukhary.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Pada poin pembahasan, dilakukan korelasi antara kajian Pustaka dengan data yang ditemukan dilapangan, mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MA Al-Bukhary Sampang Madura. Analisis yang digunakan yaitu deskriptif, data hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi-dokumentasi yang diperoleh dari lapangan akan dipaparkan. Pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

B. Macam-macam budaya sekolah yang menjadi basis Pendidikan karakter di MA Al-Bukhary

Usaha sekolah dalam membentuk dan menjadikan sekolah sebagai wadah dalam pembentukan karakter siswa tidak akan pernah terealisasi secara optimal jika pihak-pihak yang terkait seperti guru, karyawan, siswa, dan juga orang tua tidak memberi dukungan yang penuh dalam pelaksanaannya.

Selain dukungan dari elemen penting dalam Pendidikan. Pelaksanaan Pendidikan karakter di sekolah juga membutuhkan metode-metode yang tepat untuk mendukung agar nilai-nilai karakter baik dapat tertanam pada siswa. Karena dizaman sekarang ini penggunaan alat komunikasi digital lebih sering digunakan pada setiap kondisi dan setiap kalangan terkhusus dikalangan remaja atau pelajar.

Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembentukan karakter baik siswa.

Salah satu hal yang tepat untuk penerapan Pendidikan karakter di lingkungan sekolah ialah dengan menciptakan kultur atau budaya sekolah yang baik yang bersifat pembiasaan ataupun pelaksanaan secara masif dan bertahap, sehingga dari hal itu dapat membentuk karakter baik siswa yang juga dapat diterapkan secara spontan dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti halnya yang dilakukan di sekolah MA Al-Bukhary. Menggunakan kegiatan-kegiatan yang berupa pembiasaan yang telah menjadi budaya sekolah dalam pelaksanaan Pendidikan karakter yang bertujuan membentuk karakter baik pada siswa. Hal itu dilakukan berulang kali disetiap harinya sehingga tidak salah jika penerapan Pendidikan karakter dengan menggunakan budaya sekolah, sangat efisien untuk membentuk karakter baik siswa.

Adapun budaya sekolah yang ada di MA Al-Bukhary antara lain:

a) Budaya Religius

Budaya sekolah membaca Al Qur'an dan Dzikir Asmaul husna dilakukan pada jam 07:00-07:20 dengan melibatkan seluruh yang ada dilingkungan sekolah baik guru maupun siswa, dilakukan dengan Bersama-sama dengan dipimpin oleh siswa piket bagian dengan pengeras suara, sehingga suara terdengar

disetiap kelas dan diikuti oleh seluruh siswa dan dewan guru.⁷⁵ Yang bertujuan agar siswa dapat memiliki amaliyah dan merasa bahwa dirinya muslim.⁷⁶ Hal ini merupakan strategi dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa dalam proses Pendidikan karakter secara langsung. Guru menganjurkan siswa untuk senantiasa membenah diri dengan cara membaca Al Qur'an dengan penuh penghayatan serta dituntut untuk memahami dan mengamalkan Asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari.

b) Budaya Disiplin

Kegiatan rutin setiap hari sabtu di jam pelajaran ketiga yang telah menjadi kewajiban untuk diikuti oleh seluruh siswa MA Al-Bukhary guna membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik. Hal yang paling ditanamkan dari kegiatan ini adalah nilai-nilai disiplin yang tunjukkan melalui metode-metode yang digunakan dalam setiap kegiatan yang ada di pramuka. Seperti disiplin dalam berpakaian dan berbusana yang berdampak pada kebiasaan siswa secara bertahap senantiasa meningkatkan kedisiplinan dalam segi berpakaian, disiplin dalam waktu, serta disiplin dalam menyelesaikan tanggung jawab.⁷⁷

⁷⁵ Hasil Observasi mengenai Budaya membaca Al Quran dan dzikir Asmaul husna di kantor dan di kelas pada 1 November 2022

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Kepala MA Al-Bukhary (Muhammad Thohir S.Ag) di ruang Kepala Sekolah pada 27 september 2022 jam 10:10 WIB

⁷⁷ Hasil Observasi mengenai kegiatan pramuka di halaman MA Al-Bukhary pada 1 Oktober 2022 jam 09:00 WIB

Selain itu sanksi berupa administrasi maupun sanksi pembinaan berupa berdiri di halaman sekolah akan didapatkan oleh siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini tanpa keterangan.

c) Budaya Cinta Tanah Air

Kegiatan rutin setiap hari senin pagi yang diikuti oleh seluruh civitas di Yayasan Al-Bukhary mulai dari Pendidikan paling dasar RA, hingga MA yang merupakan sekolah menengah atas, yang dilaksanakan dilapangan madrasah dipasrahkan kepada para siswa pilihan untuk dijadikan petugas upacara⁷⁸, yang dilakukan secara bergantian mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, lalu minggu selanjutnya Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah diminggu selanjutnya lagi. Rotasi tersebut terjadi terus menerus dan upacara akan tidak terselenggara apabila turun hujan di pagi hari yang menyebabkan lapangan menggenang. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan, jiwa disiplin, rasa empati serta menghargai perjuangan para pahlawan. Kegiatan ini hampir sama dengan pramuka yang menanamkan nilai karakter disiplin pada siswa. Namun tidak hanya itu, dengan kegiatan Upacara bendera siswa juga dapat menghargai jasa pahlawan Indonesia dan dapat tertanam karakter cinta tanah air pada setiap individu-individu siswa.

⁷⁸ Hasil Observasi kegiatan Upacara Bendera hari senin di halaman MA Al-Bukhary 31 Oktober 2022

d) Budaya Peduli Sosial dan Budaya Peduli Lingkungan

Budaya sekolah yang berawal dari kegiatan Osis dan tumbuh berkembang menjadi kebiasaan yang setiap minggu dilakukan oleh hampir seluruh siswa dan guru yang bertujuan untuk melatih siswa agar memiliki jiwa sosial yang tinggi. Menurut Kepala madrasah MA Al-Bukhary kegiatan ini yang paling bisa dirasakan dalam proses Pendidikan karakter. Karena menurut beliau kegiatan ini efisien untuk menanamkan nilai peduli sosial dan lingkungan. Kegiatan ini dilakukan pada hari jumat jam kedua dilakukan oleh perwakilan osis yang senantiasa membawa kotak yang bertuliskan “Jumat Beramal” ke setiap kelas dan ruang guru⁷⁹. *Output* dari kegiatan ini akan disalurkan dalam hal-hal yang mendesak dan bermanfaat seperti ada sanak keluarga siswa yang meninggal, terkena musibah, ataupun untuk kegiatan sosial lainnya. Dalam hal tersebut siswa MA Al-Bukhari ingin memberikan sumbangsih terhadap segala bentuk musibah yang ada dan mencakup lingkungan sekolah MA Al-Buhary.

Sedangkan untuk kegiatan jumat bersih dilakukan oleh seluruh siswa MA Al-Bukhari dua minggu sekali yang di minggu kedua dan keempat. Kegiatan ini mencakup ruang kelas, halaman

⁷⁹ Hasil Observasi mengenai kegiatan jumat beramal kelas IPS A pada 7 september 2022

sekolah, dan kamar mandi.⁸⁰ Tujuan dari kegiatan ini untuk menanamkan siswa pola hidup bersih dan sehat.

e) Budaya Tegur sapa

Budaya sekolah yang terakhir yang ada di MA Al-Bukhary ialah tegur sapa antara guru kepada siswa dan siswa kepada guru. Hal terlihat pada saat diluar jam pelajaran seperti sebelum masuk, jam istirahat, dan jam pulang,⁸¹ selain itu pada jam pelajaran bersikap professional seperti layaknya guru dan siswa. hal ini dilakukan guru untuk meminimalisir rasa canggung siswa untuk aktif di sekolah maupun di kelas. Dengan tidak lupa dengan adanya Batasan, antara guru dan siswa. Hal ini juga merupakan teladan bagi siswa yang dapat mencontoh seperti apa acara tegur sapa yang baik kepada orang yang lebih muda, sepantaran, dan kepada orang yang lebih tua.

Adapun budaya sekolah yang tidak ada di MA Al-Bukhary antara lain:

a) Penyambutan guru terhadap siswa di pintu gerbang sekolah

Budaya sekolah ini sangat baik untuk menumbuhkan karakter baik siswa dengan memberikan interaksi halus dipagi hari untuk menumbuhkan motivasi semangat belajar pada siswa. Akan

⁸⁰ Hasil Observasi mengenai kegiatan Jumat bersih yang dilakukan di lingkungan sekolah pada 14 september 2022

⁸¹ Hasil Observasi mengenai budaya tegur sapa di lingkungan sekolah oleh guru pada siswa pada 14 september 2022

tetapi di MA Al-Bukhary tidak dilakukan. Hal itu dikarenakan gerbang masuk area MA Al-Bukhary bersifat umum dilewati oleh warga lokal sehingga tidak dapat secara penuh dilakukan dengan tertib kegiatan tersebut.

b) Shalat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah

Kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah merupakan salah satu kegiatan yang juga baik dilakukan dan dibiasakan di lingkungan sekolah. Karena selain dapat menghiiasi hati dan pikiran siswa dengan keimanan, kegiatan ini juga dapat meningkatkan sikap disiplin pada siswa. Sehingga karakter disiplin dan religius dapat terbentuk dengan optimal. Di MA Al-Bukhary tidak direalisasikan karena ruangan kelas untuk dijadikan mushollah yang ada di MA Al-Bukhary sudah digunakan semua dan jarak masjid yang ada di area pondok lumayan tidak dekat dari lingkungan sekolah.

C. Implementasi Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yang diterapkan di MA Al-Bukhary

Dalam implementasi Pendidikan karakter di sekolah dibutuhkan perencanaan dan perhitungan yang matang, sehingga penerapan Pendidikan karakter disekolah terlaksana secara rapi dan tersusun sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Gagasan atau ide mengenai kegiatan yang berkaitan dengan Pendidikan karakter disekolah, sepenuhnya dirancang dan direncanakan

dengan baik oleh kepala sekolah beserta semua guru, agar apa yang menjadi tujuan dapat terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pada setiap sekolah, pasti memiliki keunikan dan hal yang berbeda dalam mengimplementasikan Pendidikan karakter. Tidak hanya perbedaan jenjang atau tingkatan yang dapat membedakan hasil dari implementasi Pendidikan karakter di sekolah tersebut, akan tetapi juga lingkungan serta kondisi SDM yang ada di sekolah tersebut, sudah mendukung atau belum. Selain itu apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum tepat. Maka dari itu pelaksanaan Pendidikan karakter butuh perhitungan yang cermat. Karena implementasi Pendidikan karakter yang tidak tepat akan melenceng dari apa yang diharapkan. Maka dari itu sangat dibutuhkan perhitungan yang tepat dalam implementasi Pendidikan karakter yang akan diterapkan di sekolah.

Seperti implementasi pendidikan karakter yang diterapkan di MA Al-Bukhary. Tak sedikit yang menggunakan kegiatan-kegiatan pembiasaan dalam penerapannya. Karena MA Al-Bukhary memiliki visi yang ingin dicapai yaitu untuk menciptakan lulusan yang unggul dalam prestasi, beriman, serta memiliki akhlakul karimah yang baik. Selain itu MA Al-Bukhary juga menggunakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin, religius, terampil, serta cinta tanah air kepada para siswa. Selain itu kegiatan osis yang memiliki peran aktif dalam membentuk karakter peduli lingkungan dan sosial merupakan

kegiatan yang dapat menanamkan rasa empati pada sekitar dan juga rasa saling menghargai antar sesama. Dan kebiasaan tegur sapa antara guru pada siswa dan siswa pada guru juga merupakan kebiasaan yang positif dan dapat menanamkan sifat komunikatif yang didalamnya terdapat nilai hormat dan santun.

Kegiatan-kegiatan yang sudah menjadi kultur/budaya sekolah di MA Al-Bukhary yang digunakan dalam penerapan Pendidikan karakter, tidak akan terimplementasi dengan baik jika tidak adanya perencanaan, koordinasi/sosialisasi, dan pelaksanaan yang dilakukan oleh para guru. Sehingga dibutuhkan tiga Langkah tersebut dalam implementasi Pendidikan karakter di MA Al-Bukhary.

a) Perencanaan (Rapat Dewan Guru)

Perencanaan implementasi Pendidikan karakter di MA Al-Bukhary dilakukan perancangan kegiatan atau program yang bersifat pembiasaan yang diikuti oleh Kepala sekolah, Waka kurikulum, Waka kesiswaan, Pembina Osis, Pembina Pramuka, dan para guru mata pelajaran lainnya.⁸² Dalam perancangan kegiatan pembiasaan harian maupun mingguan, kepala sekolah akan mempersilahkan kepada setiap guru, Pembina osis, dan Pembina pramuka memberikan usulan, setiap usulan yang diajukan disortir sehingga mendapatkan budaya sekolah yang

⁸² Hasil wawancara dengan waka kesiswaan mengenai implementasi pendidikan karakter di MA Al-Bukhary di ruang guru pada tanggal 27 september 2022

berupa kegiatan pembiasaan yang dapat mendukung pembentukan nilai-nilai karakter yang ingin dicapai. Dari hal itu akan dikaji dan dibahas mengenai manfaat dari setiap kegiatan ataupun program siswa yang menjadi budaya dingkungan sekolah.

Dalam proses perencanaan penerapan Pendidikan karakter di MA Al-Bukhary. Kepala sekolah senantiasa berdasarkan kepada Visi, Misi, dan Tujuan sekolah dalam memutuskan kegiatan-kegiatan yang akan diterapkan dalam proses Pendidikan karakter yang merupakan unsur kasat mata dalam budaya sekolah. Hasil dari perencanaan mengenai budaya sekolah yang berupa kegiatan-kegiatan yang diterapkan dalam pembentukan karakter siswa MA Al-Bukhary ialah: Budaya religius meliputi kegiatan Membaca Al Qu'an (surat Yaasinn) dan Dzikir asmaul husna serta membiasakan masuk kelas mengucapkan salam. Budaya disiplin yang meliputi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan upacara bendera yang termasuk dalam budaya cinta tanah air. Ada juga budaya sekolah yang berupa budaya peduli sosial dan budaya peduli lingkungan yang mencakup kegiatan Jum'at beramal dan jumat bersih, serta tegur sapa.

b) Koordinasi dan Sosialisasi

Setelah perencanaan mengenai penetapan budaya sekolah dan juga kegiatan - kegiatan yang menjadi basis dalam pelaksanaan

pendidikan karakter di MA Al-Bukhary. Guru Mapel akan menyampaikan kepada siswa mengenai program siswa yang akan dilaksanakan sebelum dan sesudah proses pembelajaran seperti pembacaan Al Quran dan dzikir Asmaul Husna yang merupakan budaya religius yang bertujuan untuk meningkatkan karakter. Begitupun pembina osis akan menjelaskan mengenai program yang akan mereka jalani dalam seminggu sekali seperti jumat beramal dan jumat bersih yang merupakan bentuk kegiatan dari budaya peduli sosial dan budaya peduli lingkungan. dan Pembina pramuka akan melakukan kordinasi dan sosialisasi dengan para siswa mengenai kegiatan yang akan dilakukan seminggu sekali di MA Al-Bukhary karena kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan budaya sekolah disiplin.

c) Pelaksanaan

Dari hasil perencanaan dan kordinasi serta sosialisasi. Maka pelaksanaan budaya sekolah yang berupa kegiatan-kegiatan dilaksanakan, dan akan melibatkan semua pihak bukan hanya siswa saja, akan tetapi semua dewan guru juga akan senantiasa menjadi teladan dalam pelaksanaannya. Seperti yang dikatakan oleh Thomas Lickona mengenai karakteristik sekolah yang memiliki budaya sekolah: Budaya disiplin yang harus dilakukan dan dijalankan oleh seluruh warga sekolah termasuk dewan guru. Dan teori tersebut sesuai dengan apa yang dilakukan oleh

dewan guru yang hadir 10 menit sebelum jam pelajaran, hampir semua dewan guru datang pada jam 06:50 WIB ke sekolah dalam rangka memberikan teladan agar siswa juga dapat memiliki nilai disiplin waktu.

Ada juga pelaksanaan Budaya religius seperti program atau kegiatan yang bersifat rutinan yang dilakukan setiap hari seperti pembacaan Al Quran dan dzikir Asmaul Husna yang dilakukan Bersama-sama oleh semua warga di sekolah, dilakukan dipagi hari sebelum pembelajaran dimulai hingga masuk ke jam pelajaran. Pembacaan Al Quran di pandu oleh perwakilan siswa yang dibaca di kantor dan menggunakan pengeras suara dan diikuti oleh seluruh siswa di kelas. Kemudian untuk dzikir Asmaul Husna dilakukan oleh siswa tanpa pengeras suara yang dipandu oleh guru mata pelajaran pertama sebelum masuk pelajaran.

Budaya sekolah berupa kegiatan yang menunjukkan budaya cinta tanah air ialah kegiatan upacara, apel, dan mengikuti pesta 17 Agustus yang diadakan di kelurahan dan kegiatan itu menarik siswa untuk andil dan memeriahkan. Hal ini bertujuan untuk menanamkan jiwa nasionalis pada siswa sehingga tumbuh karakter sesuai dengan budaya yang dilakukan.

Selain itu budaya yang ada di MA Al-Bukhary ialah budaya peduli sosial yang mencakup kegiatan Jumat Beramal. Kegiatan

ini dilakukan setiap hari jumat oleh perwakilan pengurus osis. Berupa penarikan sumbangan seikhlasnya yang bertujuan menanamkan kebiasaan siswa untuk melakukan kegiatan baik secara spontan. Dan output dari kegiatan ini ialah penyaluran hasil dari jumat beramal ke keluar siswa yang terkena musibah. Dan yang terakhir budaya sekolah yang ada di MA Al-Bukhary ialah budaya peduli lingkungan. Kegiatan yang mencakup penerapan budaya peduli lingkungan ialah seperti gotong royong dalam melakukan pengondisian lingkungan sekolah yang berupa kamar mandi, ruang kelas, dan halaman sekolah.

D. Hasil dari penerapan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam membangun akhlakul karimah siswa kelas X di MA Al-Bukhary

Secara keseluruhan hasil dari proses penerapan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam membangun karakter siswa kelas X MA Al-Bukhary bertumpu pada kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari dan ada juga yang setiap satu minggu sekali. Hal ini bukan hanya diterapkan oleh siswa akan tetapi guru juga ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut. Karena dilingkungan sekolah guru selain menjadi pengajar juga menjadi orang tua kedua bagi para siswa, semua yang dilakukan siswa di sekolah sepenuhnya merupakan tanggung jawab guru. Seperti penanaman sikap disiplin datang kesekolah. Guru selain menyuruh siswa untuk tidak

pernah telat jika hadir di sekolah, harus terlebih dahulu memberikan contoh pada siswa untuk hadir lebih awal di sekolah agar siswa dapat memperhatikan dan menilai kemudian mempraktekan sesuai dengan yang dilakukan oleh guru. Adapun yang ditemukan oleh peneliti dari hasil penelitian sebagai berikut:

a) Siswa memiliki sikap spiritual yang tinggi

Budaya sekolah berupa budaya religius yang dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari sebelum dan setelah jam pelajaran. dapat meningkatkan sikap spiritual individu siswa. Yaitu pembacaan Al Quran (surat yaasiinn) dan dzikir asmaul husna. Dari kegiatan ini karakter yang ditekankan agar bisa tertanam dalam diri siswa ialah karakter religius yang mana hal tersebut mencakup akhlak yang menurut Al Ghozali bahwa Akhlak merupakan komposisi yang tidak bisa lepas dalam jiwa sehingga dapat menciptakan perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan secara spontan. Terlihat dari kegiatan itu siswa kelas X MA Al Bukhary dapat secara perlahan merubah perilaku siswa dalam segi membaca Al Quran, dan menghormati orang yang sedang membaca Al Quran. Sehingga dari kebiasaan itu siswa selalu melakukan hal yang sama di luar lingkungan sekolah. Selain itu dilihat dari segi bacaan, siswa kelas X MA Al Bukhary semakin baik pada saat membaca Al Quran.

b) Siswa memiliki sikap disiplin

Budaya sekolah disiplin yang ditanamkan pada siswa siswa di lingkungan sekolah MA Al-Bukhary, ialah hasil dari ketegasan guru terkait (waka kesiswaan) dalam menerapkan peraturan yang ada di Madrasah. Seperti pada saat ada siswa yang datang terlambat ke sekolah, maka siswa tersebut akan diberikan sanksi berupa membaca surat yaasiin di depan sekolah sesuai dengan jumlah keterlambatan siswa tersebut. Serta juga terlihat jika ada siswa yang memakai seragam buju tidak dimasukan kedalam celana maka akan diberi teguran yang tegas.⁸³ Sehingga terlihat diakhir-akhir semester dari penerapan budaya disiplin, secara perlahan mengalami pengurangan angka siswa yang datang terlambat kesekolah dan juga tidak berpakaian rapi dilingkungan sekolah.

Selain itu dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas x MA Al-Bukary. Peraturan yang ada di sekolah MA Al-Bukhary juga berlaku pada guru. Guru senantiasa menjadi teladan bagi siswa siswa dalam segi kedisiplinan guna menanamkan juga pada siswa nilai karakter disiplin.

Seperti pada saat hadir ke sekolah. Guru akan ada di sekolah paling lambat lima menit sebelum bel masuk, terlebih guru

⁸³ Hasil Observasi mengenai penanaman nilai disiplin pada siswa di lingkungan MA Al-Bukhary

yang kebagian jadwal mengajar di jam pertama, serta juga pada saat jam pelajaran, guru selalu datang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Dan tak hanya itu. kedisiplinan yang ada di kelas juga mencakup dalam hal berpakaian, semua guru laki-laki berpakaian rapi dan sopan serta memakai songkok, dan untuk guru perempuan memakai baju Muslimah. Hal itu bertujuan agar siswa dapat melaksanakan peraturan yang ada di madrasah dengan cara meneladani guru dalam segi berpakaian.

Dengan beberapa perilaku siswa kelas x dalam menaati peraturan yang ada di madrasah. Karakter dan akhlak siswa perlahan mulai berkembang menjadi lebih baik dan menghargai tata tertip yang ada di sekolah.

Seperti pada saat akhir semester mengurangnya siswa yang datang terlambat ke sekolah, semakin disiplin dalam segi berpakaian. Akan tetapi dalam segi tanggung jawab penugasan hanya beberapa siswa yang mengalami peningkatan nilai kedisiplinannya.⁸⁴

c) Siswa memiliki sikap peduli sosial dan lingkungan

Penanaman sikap peduli sosial dan lingkungan siswa kelas X. diterapkan menggunakan budaya sekolah peduli sosial dan lingkungan yang berupa kegiatan jumat beramal dan jumat bersih.

⁸⁴ Hasil observasi mengenai penanaman nilai disiplin pada siswa dilingkungan MA Al-Bukhary

Dalam penerapan budaya sekolah pada jumat beramal, kegiatan yang dilakukan, siswa menerapkan budaya bersikap baik secara spontan seperti pada saat kegiatan jumat beramal yang mengajarkan siswa untuk beramal berupa uang yang bertujuan untuk menanamkan pada siswa kebiasaan dalam beramal dengan cara menyisihkan Sebagian dari uang saku untuk bersedekah. Pengurus osis dibidang sosial, pada hari jumat berkeliling setiap kelas serta ruang guru untuk melakukan penggalangan yang akan disalurkan pada setiap keluarga siswa yang terkena musibah.⁸⁵

Merujuk pada hasil dari wawancara peneliti dengan kepala sekolah. Bahwa Budaya sekolah berupa kegiatan jumat beramal merupakan budaya yang paling dapat dirasakan oleh siswa. Karena penanaman sikap peduli sosial menciptakan kebiasaan pada siswa untuk peduli pada sesama.

Dibuktikan oleh *output* dari kegiatan ini yang dapat dirasakan oleh seluruh siswa MA Al-Bukhary.

Sedangkan dalam penerapan budaya sekolah berupa kegiatan jumat bersih. Kegiatan yang dilakukan berupa gotong royong untuk membersihkan lingkungan sekolah. Seperti, halaman sekolah, kamar mandi, dan ruang kelas. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan kepekaan pada siswa

⁸⁵ Hasil Observasi mengenai pelaksanaan jumat beramal sebagai budaya sekolah MA Al-Bukhary

mengenai kepedulian pada lingkungan. Siswa memiliki kebiasaan untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, serta dari pihak sekolah memberikan fasilitas kebersihan berupa sapu dan keranjang sampah di setiap kelas.⁸⁶ Dalam hal ini berdasarkan kalimat “*An-Nadhafatu Minal Iman*” yang tulisannya terdapat disisi sekolah yang berarti “Kebersihan Sebagian dari iman”. Menjadi tumpuan dalam penerapan kegiatan jumat bersih di MA Al-Bukhary. Karena kebersihan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan, yang mencakup keyakinan kepada Allah Swt, untuk selalu menjaga dan merawat lingkungan hidup sekitar. Hal ini akan semakin baik jika ditambah dengan kegiatan penanaman bibit pohon dan pemberdayaan sampah, sehingga lingkungan MA Al-Bukhary selalu asri.

d) Siswa memiliki rasa cinta tanah air

Pembentukan karakter cinta tanah air yang di implementasikan melalui budaya sekolah berupa kegiatan upacara bendera dan Pramuka, dalam penerapannya dilakukan oleh seluruh siswa maupun guru yang dilakusanakan setiap hari senin dengan penuh hidmat.⁸⁷

⁸⁶ Hasil Observasi mengenai jumat bersih di lingkungan MA Al-Bukhary

⁸⁷ Hasil observasi mengenai hasil dari kegiatan upacara bendera di halaman MA Al-Bukhary

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan pada siswa nilai karakter disiplin dan cinta tanah air. Sesuai dengan yang disebutkan di dalam nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di sekolah. Pelaksanaan kegiatan upacara bendera dan Pramuka dilakukan oleh siswa dengan penuh keseriusan dan penghayatan. Hal ini merupakan strategi yang efektif untuk menanamkan nilai karakter disiplin dan cinta tanah air.

Dibuktikan pada saat pelaksanaan petugas upacara yakni para siswa melakukan tugas dengan penuh keseriusan dan kehati-hatian agar tidak terjadi kesalahan.

Dalam pembentukan karakter berbasis budaya sekolah dalam meningkatkan akhlakul karimah bukan hanya berupa kegiatan-kegiatan pembiasaan yang menjadi titik utamanya. Melainkan kinerja guru juga menjadi hal yang penting dalam mendukung proses implementasinya. Di sekolah guru merupakan salah satu aspek paling penting dalam implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam peningkatan akhlakul karimah siswa. Sebab pembentukan karakter siswa membutuhkan teladan yang dapat ditiru dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang dikatakan oleh Abdurrahman An-Nahlawi bahwasanya salahsatu metode penerapan pendidikan karakter disekolah adalah metode keteladanan. Sedangkan guru mengajak siswa untuk selalu meneladani akhlak Rasulullah SAW karena dalam Islam Nabi

Muhammad SAW merupakan teladan yang patut untuk dicontoh dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam surat Al Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

artinya: *“telah ada pada Rasulullah sebagai setepat-tepatnya contoh teladan”*

Disana Allah SWT memberi petunjuk dengan jelas bahwa teladan yang tepat dan patut untuk dicontoh ialah Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang telah diberikan pada-Nya 4 sifat yaitu Siddiq (jujur), Amanah (dapat dipercaya), Tabligh (menyampaikan kebenaran), dan Fatonah (yang melambangkan kecerdasan). 4 sifat itulah yang diupayakan oleh guru akidah akhlak MA Al-Bukhary untuk di tanamkan kepada siswa kelas X, agar mereka dapat berperilaku baik tanpa memikirkan dan tanpa pertimbangan

Dari hal ini guru akidah akhlak juga berupaya untuk bekerja sama dengan seluruh yang ada dilingkungan sekolah baik siswa maupun para guru untuk senantiasa menjadi teladan bagi siswa dengan mengikuti akhlak Rasulullah agar penanaman karakter baik pada siswa dapat terlaksana secara optimal.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini. Data hasil wawancara tidak terstruktur dan keterbatasan peneliti yaitu hanya berfokus

pada lima nilai karakter siswa yaitu Religius, disiplin, cinta tanah air, peduli sosial, dan peduli lingkungan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MA Al-Bukhary benar-benar terlaksana, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, sebagai berikut:

- a. Ada beberapa macam budaya sekolah yang menjadi basis dalam implementasi Pendidikan karakter dalam rangka meningkatkan akhlakul karimah di MA Al-Bukhary, seperti kegiatan pembiasaan membaca Al Quran dan Dzikir Asmaul husna setiap pagi sebelum masuk ke jam pelajaran, upacara bendera setiap hari senin, ekstrakurikuler pramuka, menanamkan kepada siswa untuk senantiasa bersedekah melalui kegiatan jumat beramal dan dalam rangka juga penanaman nilai cinta lingkungan pada siswa melalui kegiatan jumat bersih, serta budaya tegur sapa.
- b. Implementasi Pendidikan karakter yang diterapkan di MA Al-Bukhary menggunakan tiga tahapan yaitu Perencanaan mengenai model budaya sekolah yang akan diterapkan di sekolah, lalu koordinasi dan sosialisasi mengenai budaya sekolah yang akan diterapkan di lingkungan sekolah kepada para siswa, dan Pelaksanaan yang akan melibatkan seluruh elemen sekolah mulai dari siswa, guru, dan civitas sekolah.

- c. Hasil dari implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MA Al-Bukhary adalah: Siswa memiliki sikap spiritual yang tinggi, siswa memiliki sikap disiplin, siswa memiliki sikap peduli sosial dan lingkungan, lalu siswa memiliki rasa cinta tanah air.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan. Maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak. Sebagai berikut

- a. Kepada MA Al-Bukhary. Lebih ditingkatkan lagi mengenai implementasi Pendidikan karakter di lingkungan sekolah.
- b. Kepada para dewan guru untuk senantiasa mengembangkan kembali mengenai implementasi Pendidikan karakter di lingkungan sekolah, bukan hanya melalui budaya sekolah akan tetapi juga melalui aspek-aspek lain. Agar tercapai visi dari sekolah yang menginginkan terciptanya lulusan yang unggul dalam prestasi, beriman, dan berakhlakul karimah.
- c. Peneliti lain, untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai Implementasi Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dengan menghubungkan antara teori yang ada dengan realita keadaan di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Aisyah 2019 *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud* Edumaspul
Jurnal Pendidikan
- Ahmad Miftakul Huda, Farid Setiawan, Rohimah Dalimunthe, Ilham Setiono,
Cahya Tri Djaka 2021 *Budaya Sekolah/Madrasah BINTANG* Yogyakarta
- Ajad Sudrajat 2014 *Budaya Sekolah dan Pendidikan Karakter* Intan Media
Jogjakarta
- Andriani Hamide, Bujuna A Alhadad, Rita Samad *Analisis Strategi Guru Dalam
Mengembangkan Akhlak Pada Anak Usia Dini* Cahaya Pau
- Azra Azyumardi 2002 *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju
Millenium Baru* Logos Wacana Ilmu Jakarta
- Badawi 2019 *Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Mulia di Sekolah*
Prosiding SEMNASFIP
- Dharma, Cipi, Johar *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*
Remaja Rosdakarya Bandung 2013 hal 5
- Diding Rahmad 2017 *Implementasi kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi
Masyarakat Tidak Mampu di Kabupaten Kuningan* Jurnal Unifikasi
- Ditha Prasanti 2018 *Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan
Dalam Pencarian Informasi Kesehatan* LONTOR
- Edi Mustofa Pena Belajar Kemendikbud
<http://pena.belajar.kemdikbud.go.id/2018/08/lima-budaya-sekolah-pembentuk-karakter/> di akses 9 mei 2022

- Eni Indarwati 2020 *Implementasi penguatan Pendidikan karakter melalui budaya sekolah* Teacher in Educational research
- Eva Maryamah 2016 *Pengembangan Budaya Sekolah* Tarbawi
- Evi Fauziah, Indah Fauziyyah, Suci Ati, Susilawati 2021 *Peran Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter siswa SDN 3 Klungenan* Prosiding dan Web Seminar Cirebon
- Firda Pratiwi, Santi Lisnawati 2019 *Pengembangan Modul Akhlak Melalui Kisah Rasul Untuk Meningkatkan AKhlakul Karimah Pada Santri Tpq Nurul Amin* depok Jurnal Mitra Pendidikan
- Firdaus 2017 *Membentuk Pribadi Berakhlakul karimah Secara Psikologis* Al Dzikra
- Hasan Bustomi 2017 *Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah* Elementary
- Hendra, Agus Syarifudin, Fachri Fachrudin 2019 *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII Di Mts Sabilil Muttaqin Nanggung Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020* Al Hidayah hal 76
- Heri Cahyono 2016 *Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai dalam Pembentukan Karakter Religius* RI'AYAH
- Heri Gunawan 2012 *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* Alfabeta Bandung
- Hestu Nugroho Warasto 2018 *Pembentukan Akhlak Siswa* Jurnal Mandiri Pamulang

<https://www.coursehero.com/file/p1mjo4vo/C-Unsur-unsur-Budaya-Sekolah->

[Bentuk-budaya-sekolah-secara-intrinsik-muncul/](#) di akses 9 mei 2022

<https://www.dosenpendidikan.co.id/sekolah-adalah/> di akses minggu 8 Mei 2022

Ida Norlena 2015 *Sekolah Sebagai Organisasi Formal* Tarbiyah Islamiyah

Tabalong

Ilham Junaidi 2016 *Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata*

KEPARIWISATAAN Makassar

Irhkamyati 2017 *Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta*

Dalam Membangum Perpustakaan Digital Berkala Ilmu Yogyakarta

Kbbi.lektur.id <https://kbbi.lektur.id/meningkatkan> di akses 9 mei 2022

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2014 *Konsep dan Implementasi*

Kurikulum K13 Jakarta

Masnur Muslich 2011 *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis*

Multidimensional Bumi Aksara Jakarta

Mawardi, Sri Indayani 2020 *Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa*

kelas 5 SD Negeri 6 Subulussalam Kota Subulussalam JIHAFAS

Subulussalam

Moch Edwin Aditya Pramana dan Syunu Trihantoyo 2021 *Pembentukan Karakter*

Siswa Melalui Budaya Sekolah di Jenjang Sekolah Dasar Jurnal Inspirasi

Manajemen Pendidikan Surabaya

Mumtahanah, Muhammad warif 2021 *Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul*

Karimah Madrasah Aliyah Al Wasi Bontoa Kabupaten Maros IQRA

Bontoa

- Munir Yusuf 2018 *Pengantar Ilmu Pendidikan* Lembaga Penerbit IAIN Palopo
- Natasha Salshabilla *Implementasi surat Perizinan Pangan Industri Rumah Tangga*
Academia Palembang
- Nindi Virgustina 2019 *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*
Pada Siswa menengah Kejuruan Jurnal KULUARGA
- Nopan Omeri 2015 *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*
Manajer Pendidikan
- Novan Mamonto, Ismail Samampouw, Gustaf Undap 2018 *Implementasi*
Bangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017
EKSKLUSIF Minahasa Selatan
- Nuning Indah Pratiwi 2017 *penggunaan media video call dalam teknologi*
komunikasi jurnal ilmiah dinamika sosial
- Nurhasan 2018 *Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak*
Al Makrifat Malang
- Pupu Saeful Rahmat 2009 *Penelitian Kualitatif* EQUILIBRIUM
- Putri Rachmadyanti 2017 *Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah*
Dasar Melalui Kearifan Lokal JPSD surabaya
- Risnawati Ismail 2018 *Implementasi budaya Religius Dalam Meningkatkan*
Akhlakul Karimah Peserta Didik TADBIR Gorontalo
- Rohidatul Juana 2016 *Peran Komunikasi Interpersonal Ustadz Dalam*
Meningkatkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Darul
Ilmi Banjar Baru Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen Banjarbaru
- Samrin 2016 *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendakatan Nilai)* Al-Ta'dib Kendari

- Shoffan Banany, Rahendra Maya, Ali Maulida 2019 *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII-3 di MTS Darul Ihya Ciomas Bogor Tahun Ajaran 2019/2020* Prosiding Al Hidayah
- Subandi, 2011 “*Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan*” HARMONIA Surakarta
- Suprptiningrum dan Agustini 2015 *Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar* Jurnal Pendidikan Karakter Yogyakarta
- Sustiyo Wandu, Tri Nurharsono, Agus Raharjo, 2013 *Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Karangturi Kota Semarang* JOURNAL OF PHYSICAL EDUCATION, SPORT, HEALTH AND RECREATIONS Semarang
- Syifaul Dhimah 2020 *Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini*, JURNAL PENDIDIKAN ANAK Sidoarjo
- Unik Hanifa Salsabila, Robit Azam Jaisyurohman, Muhammad Tadi Wardani, Alicia Anderson Yunianto, Ninda Budi Yanti 2020 *Implementasi Pembelajaran Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Akhlakul Karimah* BINTANG Yogyakarta

LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah MA Al-Bukhary

Fokus wawancara: Implementasi Pendidikan karakter di MA Al-Bukhary, Budaya sekolah yang ada di MA Al-Bukhary

Informan: Muhammad Thohir, S.Ag

Jabatan: Kepala Sekolah MA Al-Bukhary

Hari/Tanggal: 27 September 2022

Tempat: Ruang Kepala Sekolah

Waktu: 10:10

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Coding/Reduksi
1	Apa yang bapak ketahui tentang Pendidikan karakter?	Setiap Pendidikan mengarah pada karakter, karena sekolah ingin mencetak siswa memiliki karakter yang baik khususnya akhlakul karimah yang baik. Terlebih dalam sekolah madrasah, dimana pembentukan karakter menjadi tumpuan utamanya agar dapat mencetak siswa yang memiliki karakter baik.	Pendidikan karakter dengan sekolah memiliki hubungan yang erat. Dengan tujuan Pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah dapat mencetak siswa yang memiliki karakter baik
2	Apa yang Bapak ketahui tentang budaya sekolah?	Budaya sekolah adalah semua hal yang ada di lingkungan sekolah, seperti yang mencakup kebiasaan-kebiasaan yang ada di sekolah apapun itu.	Semua yang mencakup kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan di lingkungan sekolah

3	<p>Apa saja budaya sekolah yang ada di MA Al-Bukhary?</p>	<p>Seperti pada sebelum jam pelajaran dimulai, seluruh siswa dan guru wajib membaca Al Quran (surat Yaasiinn) terlebih dahulu supaya bisa menghayati nilai-nilai agama. Kemudia setelah pembacaan Yaasiin, sebelum jam pertama siswa akan membaca dzikir Asmaul husna. Ingin membiasakan siswa agar memiliki kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga dirinya bisa merasa kalua dirinya itu muslim. Ada juga pelaksanaan upacara bendera dengan tujuan menanamkan anak didik agar memiliki rasa menghargai pahlawan Negara. Dan juga secara formal ada Pramuka bahwa dalam pramuka juga termasuk tempat untuk mencetak siswa yang memiliki karakter disiplin dan menghargai orang lain. Ada di MA Al-Bukhary juga Jumat beramal untuk melatih siswa bersedekah dan menyisihkan sedikit uang sakunya untuk kepentingan Bersama, serta dihari jumat juga ada Jumat bersih yang juga bertujuan untuk melatih siswa agar memiliki kepribadian yang cinta akan lingkungan. Dan yang terakhir saya menyuruh semua guru yang ada di</p>	<p>KS 1.1. Budaya Sekolah yang ada di MA Al-Bukhary antara lain Membaca Al Qur'an dan dzikir Asmaul Husna, Upacara, Pramuka, Jumat beramal dan jumat bersih, serta tegur sapa</p>
---	---	---	---

		Madrasah untuk tidak bersikap cuek kepada siswa dengan membiasakan untuk menegur sapa saat berada dilingkungan sekolah entah itu pada saat jam istirahat ataupun sebelum masuk kelas.	
4	Apakah ada budaya sekolah yang paling berkaitan dengan pembentukan karakter baik siswa?	Yang paling bisa dirasakan jumat beramal itu. Untuk melatih siswa memiliki jiwa sosial. Karena kegiatan yang lain itu mencakup spiritual masing-masing.	KS 1.2. Budaya sekolah yang paling berdampak dalam pembentukan karakter siswa di MA Al Bukhary adalah Jumat Beramal, karena dengan kegiatan itu siswa dapat belajar bersedekah
5	Apakah ada kaitan antara Pendidikan Karakter di MA Al-Bukhary dengan Visi, Misi, dan Tujuan sekolah?	Jelas ada. Seperti sekolah ingin memiliki siswa atau lulusan yang memiliki akhlak yang bagus tentu didukung oleh pelaksanaannya, seperti contoh disiplin waktu masuk maupun pulang, itu termasuk karakter atau akhlakul karimah yang mengarah pada Visi, Misalkan unggul dalam prestasi, sekolah akan mendukung penuh dalam ajang lomba-lomba akademik maupun non akademik agar siswa memiliki motivasi untuk belajar dan juga termotivasi melihat Lembaga-lembaga lain ikut serta dalam ajang tersebut.	KS 2.1. setiap apa yang menjadi keinginan dan rencana sekolah wajib diikuti dengan pelaksanaannya.
6	Apakah visi, misi, serta tujuan sekolah sudah terimplementasi dengan baik	Setiap program pasti akan ada kendala, akan tetapi sekolah berusaha meminimalisir kendala tersebut, seperti siswa	KS 2.1. Karena setiap program pasti akan memiliki kendala. Maka sekolah juga harus memiliki cara untuk

	dalam mengawal Pendidikan karakter di MA Al-Bukhary?	kurang semangat dalam mengikuti pelajaran.	meminimalisir kendala-kendala tersebut agar tidak menjadi penghambat dalam pembentukan karakter siswa
7	Apakah visi, misi, dan tujuan sekolah MA Al-Bukhary berkaitan dengan pengawalan Pendidikan karakter di sekolah untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa	Karena setiap Lembaga tidak mungkin tidak mengarah pada visi dan misinya, sebab jika Lembaga tidak beracuan pada visi dan misinya Lembaga tersebut tidak punya arah untuk mengarahkan siswa walaupun butuh waktu yang tidak sebentar	KS 2.1. visi, misi, dan tujuan sekolah merupakan acuan sekolah untuk melaksanakan proses Pendidikan di suatu lembaga
8	Sampai mana pengawalan Bapak mengenai implementasi Pendidikan karakter di MA Al-Bukhary yang berbasis budaya sekolah dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.	Seperti contoh ada siswa yang bermasalah kami punya tenaga guru pembantu seperti BK, Kesiswaan, atau mereka diberikan ancaman. Serta pembagian tugas pada wali kelas untuk mengawal Pendidikan karakter yang ada di lingkungan MA Al-Bukhary	KS 2.1. pengawalan kepala sekolah dilakukan secara terstruktur atau menggunakan system pembagian tugas kepada, guru BK, Waka kesiswaan, Pembina Osis, Pembina Pramuka, dan Wali kelas atau guru Mapel
9	Bagaimana hasil dari penerapan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas X MA Al-Bukhary		

Transkrip Wawancara dengan Waka Kesiswaan MA Al-Bukhary

Fokus wawancara: Implementasi Pendidikan karakter di MA Al-Bukhary, Budaya sekolah yang ada di MA Al-Bukhary

Informan: Sulamah, S.Pd

Jabatan: Waka Kesiswaan MA Al-Bukhary

Hari/Tanggal: 27 September 2022

Tempat: Ruang Guru

Waktu: 10:45

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Coding/Reduksi
1	Apa yang Ibu ketahui Tentang Pendidikan Karakter dan Budaya Sekolah	Pendidikan karakter itu suatu usaha mendidik siswa agar dapat berperilaku dan berakhlak proses tersebut dilakukan di lingkungan sekolah. Budaya sekolah adalah suatu kebiasaan baik ataupun tidak baik yang ada di lingkungan sekolah.	Suatu usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam merawat dan mendidik agar siswa memiliki perilaku dan akhlak yang baik. Suatu kebiasaan kebiasaan yang ada di lingkungan sekolah
2	Seperti apa saja budaya sekolah yang ada di MA Al-Bukhary?	Seperti Membaca Al Quran disetiap harinya, membaca doa sebelum pelajaran, dan juga ada dzikir pagi. Ada juga budaya sekolah melalui ekstrakurikuler seperti Pramuka, juga ada kegiatan osis seperti jumat beramal dan jumat bersih, serta tegur sapa.	IS 1.1. budaya sekolah yang ada di MA Al-Bukhary Membaca Al Quran dan dzikir serta doa sebelum pelajaran, Pramuka, Jumat beramal dan jumat bersih, dan tegur sapa
3	Apa tujuan dari budaya sekolah yang masih	Tujuannya untuk membentuk karakter baik	IS 1.1. untuk membentuk

	dikembangkan di MA Al-Bukhary?	siswa melalui kebiasaan-kebiasaan yang sering mereka lakukan disekolah. seperti karakter religius, disiplin, kreatif, kerja keras, dan mandiri. serta ingin menanamkan pada siswa untuk senantiasa peduli akan lingkungan dan sosial.	karakter siswa dalam hal berperilaku
4	Seperti apa penerapan Pendidikan karakter di MA Al-Bukhary?	Di MA Al-Bukhary kebanyakan diterapkan di kegiatan-kegiatan pembiasaan. Tapi dalam kegiatan tersebut ada penanggung jawab masing-masing dari guru terkait. Karena sebelum kegiatan pembiasaan itu dilaksanakan para penanggung jawab itu mengadakan pertemuan Bersama dengan Kepala Madrasah untuk melakukan rancangan, setelah itu hasil dari pembahasan dalam rancangan kegiatan itu dikoordinasikan pada siswa dan pihak terkait, setelah itu baru dilaksanakan.	IS 2.1. Penerapan Pendidikan karakter di MA Al-Bukhary menggunakan budaya sekolah sebagai basis dalam pelaksanaannya. namun sebelum realisasi kegiatan-kegiatan tersebut sudah melalui perencanaan, koordinasi dan koordinasi oleh para guru penanggung jawab kegiatan pembiasaan tersebut
5	Sampai mana pengawasan Ibu mengenai Implementasi Pendidikan Karakter yang berbasis budaya sekolah dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa MA Al-Bukhary?	Melakukan pengawasan dalam setiap kegiatan-kegiatan pembiasaan yang ada di MA Al-Bukhary. Memberikan sanksi kepada para siswa yang melanggar. Selain itu membangun lingkungan sekolah yang aman guru, siswa dan lain-lain yang berada di lingkungan sekolah seperti kantin sekolah	IS 2.1. Senantiasa mengawasi setiap kegiatan pembiasaan siswa dan membangun lingkungan sekolah yang baik.

		pedagog bersikap sopan guna memberikan contoh pada siswa.	
6	Apa faktor penghambat dalam merealisasikan budaya sekolah guna mendukung proses Pendidikan karakter di MA Al-Bukhary?	Yang menjadi penghambat dalam Implementasi Pendidikan Karakter di MA Al-Bukhary banyak dari siswa anak kelas X yang jarang mengikuti kegiatan-kegiatan seperti jumat bersih, pramuka, dan upacara bendera sehingga guru harus memberikan sangsi berupa teguran, lalu hukuman.	IS 3.1. upaya memberikan sangsi pada setiap siswa yang tidak melakukan kegiatan-kegiatan pembiasaan yang berupa teguran dan hukuman
7	Bagaimana hasil dari penerapan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas X MA Al-Bukhary?		

**Transkrip Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas X
MA Al-Bukhary**

Fokus wawancara: akidah akhlak dalam membangun karakter baik pada siswa kelas X MA Al-Bukhary

Informan: Drs. Hamdan

Jabatan: Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MA Al-Bukhary

Hari/Tanggal: 28 September 2022

Tempat: Ruang Guru

Waktu: 09:05

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Coding/Reduksi
1	Apa yang harus Bapak lakukan pada saat mata pelajaran akidah akhlak?	Jika jam pelajaran akidah akhlak berada di jam pertama, maka diawali dengan pembacaan Al Quran (Yaasiin) dan dzikir pagi, selanjutnya membaca doa sebelum belajar, barulah masuk ke pelajaran akidah akhlak. Dan pada saat pelajaran berakhir kembali membaca doa selesai belajar dan surat Al-Asr	PH 1.1. melakukan budaya sekolah seperti pembiasaan membaca Al Quran dan berdzikir dipagi hari agar dapat membentuk karakter religius pada siswa, menyampaikan materi, lalu diakhiri juga dengan pembacaan doa.
2	Bagaimana upaya bapak dalam membangun karakter siswa kelas X?	Melakukan pembiasaan-pembiasaan yang bersifat baik, mengajak siswa untuk senantiasa meneladani akhlak Rasulullah seperti jujur, dapat dipercaya, berkata benar dan cerdas, menanamkan sifat disiplin tanggung jawab, cinta damai, peduli, kerja sama, dan toleransi kepada siswa melalui cara mencontohkan perilaku-perilaku tersebut pada siswa, dan memberikan Tindakan tegas pada siswa yang butuh perhatian lebih.	PH 3.1. melakukan kegiatan pembiasaan, mengajak dan menuntun siswa untuk meneladani akhlak Rasulullah, menjadi teladan bagi siswa mengenai perilaku dilingkungan sekolah, memberikan Tindakan pada siswa yang bermasalah
3	Apakah bapak selaku guru akidah akhlak kelas X selalu memberikan contoh	Saya mewajibkan diri saya sendiri untuk selalu berperilaku baik agar siswa dapat	PH 3.1. wajib karena untuk di contoh oleh siswa

	baik pada siswa kelas X?	mencontoh dari apa yang saya lakukan	
4	Apa yang bapak lakukan jika terdapat siswa yang berperilaku tidak baik di kelas X?	Saya beri Tindakan tegas memberikan ancaman berupa tiga absen tidak boleh mengikuti pelajaran akidah akhlak kembali	PH 3.1. memberikan ancaman absen serta tidak boleh mengikuti kembali mata pelajaran akidah akhlak
5	Apa faktor penghambat dalam proses penanaman karakter baik pada siswa kelas X	Ada beberapa siswa yang tidak begitu serius dalam menerima materi, selain itu ada dua siswa yang sering bolos dalam pelajaran akidah akhlak	PH 3.1. ada siswa yang bolos dan ada siswa yang tidak begitu serius dalam mengikuti pelajaran
6	Bagaimana hasil dari penerapan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas X MA Al-Bukhary?		

Transkrip Wawancara dengan Siswa Kelas X MA Al-Bukhary

Fokus wawancara: Budaya sekolah yang diterapkan oleh siswa pada saat proses belajar mengajar dan cara guru akhidah akhlak dalam membangun karakter baik siswa kelas X MA Al-Bukhary

Informan: Kamilatus Shalehah

Jabatan: Siswa Kelas XIPS MA Al-Bukhary

Hari/Tanggal: 28 September 2022

Tempat: Depan Kelas XIPS

Waktu: 09:05

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Coding/Reduksi
1	Kebiasaan-kebiasaan seperti apa yang siswa dan guru lakukan di sekolah maupun di kelas?	Seperti sebelum masuk jam 06:30 dipagi hari ada lantunan ayat Al-Qur'an yang dilantunkan hingga bel masuk, setelah masuk ada pembacaan surat Yaasiin Bersama-sama, lalu dilanjut membaca dzikir asmaul husna. Setelah itu sebelum masuk pelajaran setiap guru memimpin untuk membaca do'a, dan setelah selesai pelajaran kembali membaca do'a. ada juga jumat beramal yang sering kita lakukan setiap hari jumat.	SM 1.1. Lantunan ayat Al Quran terdengar sebelum bel masuk, lalu setelah masuk pembacaan yaasiin Bersama-sama beserta dzikir asmaul husna, setiap memulai dan mengakhiri membaca doa, dan jumat beramal
2	Apakah guru akidah akhlak mengajar di kelas X dengan baik?	Iya dengan baik, dan juga beliau sering menasehati agar selalu berperilaku baik.	SM 3.1. Mengajari dengan baik menggunakan metode memotivasi
3	Apa sangsi yang diberikan oleh guru akidah akhlak jika ada siswa kelas X yang melakukan pelanggaran	Membaca surat pendek sambal berdiri di depan kelas,	SM 3.1. sangsi yang diberikan berupa penanaman nilai religius pada siswa
4	apakah saat mengajar guru akidah akhlak selalu memberikan contoh baik pada siswa kelas X?	Guru akidah akhlaq mengajar dengan baik di kelas X IPS, juga menjadi teladan bagi siswa di kelas sehingga oleh siswa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti waktu datang ke sekolah dan masuk kelas tidak pernah telat.	SM 3.1. contoh kecil yang ditunjukkan oleh guru akidah akhlak adalah dengan memiliki pribadi yang disiplin pada saat datang ke sekolah tidak pernah telat pada saat masuk kelas

5	Apakah anda mempraktekan apa yang guru akidah akhlak sampaikan dalam kehidupan sehari-hari?	Beliau juga menjadi teladan bagi siswa di kelas sehingga oleh siswa dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari termasuk saya.	SM 3.1. mengikuti untuk tidak datang telat pada mata pelajaran akidah akhlak
---	---	--	--

Lampiran 2 Transkrip Observasi

Lembar Observasi I

Objek: Sekolah

Tanggal: 23 September 2022

Tempat: MA Al-Bukhary

Deskripsi:

Mendatangi sekolah secara langsung. MA Al-Bukhary terletak di area pondok pesantren Bustanussalihin Al-Bukhary dan Gedung MA Al-Bukhary menyatu dengan MTs Al-Bukhary bersebrangan dengan MI Nahdlatul Mubtadiin Al-Bukhary. Lingkungan sekolah yang asri patut untuk dijaga dan dilestarikan. Namun lapangan yang luas di halaman sekolah kerap dijadikan tempat bermain bola pada saat hujan oleh anak-anak sekitar sekolah, sehingga tanahnya terlihat banyak jejak kaki seperti sawah yang baru di bajak

Lembar Observasi II

Objek: Budaya Sekolah

Tanggal: 27 september 2022 – 02 Oktober 2022

Tempat: MA Al-Bukhary

Deskripsi:

Budaya sekolah yang menjadi basis dalam Pendidikan karakter di MA AL-Bukhary antara lain Kebiasaan-kebiasaan seperti pembacaan Al Quran (surat Yaasiinn) dan dzikir asmaul husna sebelum jam pelajaran dimulai, Upacara bendera setiap hari senin, Ekstrakurikuler Pramuka, dan kegiatan OSIS Jumat beramal dan jumat bersih, serta tegur sapa.

Lembar Observasi III

Objek:

Tanggal: 29 September 2022

Tempat: MA Al-Bukhary

Deskripsi:

Upaya guru akidah akhlak dalam membangun karakter siswa kelas X agar memiliki pribadi yang baik dengan dimulai dari memperbaiki prilakunya sehingga dapat dicontoh oleh siswa, memberikan kegiatan pembiasaan setiap harinya, mengajak siswa untuk meneladani akhlak Rasulullah, dan bertindak tegas pada siswa yang bermasalah.

Lampiran 3 Transkrip Dokumentas



Dokemuntasi lingkungan MA Al-Bukhary



Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Madrasah



Dokumentasi Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Dokumentasi Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak



Dokumentasi Wawancara dengan Siswa kelas XIPS



Dokumentasi Rapat guru dalam penerapan pendidikan karakter di MA Al-Bukary



Dokumentasi Jumat Bersih di MA Al-Bukhary



Dokumentasi Pramuka



Dokumentasi siswa membaca Al Quran dan Dzikir Asmaul Husna



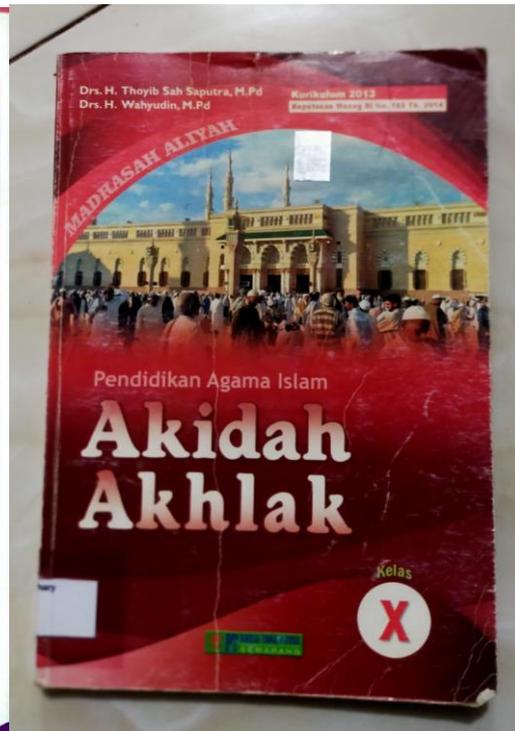
Dokumentasi Upacara Bendera



Dokumentasi Jumat Beramal

**KOMPETENSI INTI (KI) DAN KOMPETENSI DASAR (KD)
TINGKAT MADRASAH ALYIAH (MA) AKIDAH AKHLAK KELAS X
SEMESTER GANJIL**

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini kesempurnaan akidah Islam 1.2 Meyakini ajaran tauhid dalam kehidupan sehari-hari 1.3 Menghayati akhlak Islam dan metode peningkatan kualitasnya 1.4 Menghayati nilai akhlak terpuji (<i>ikhmah, 'ifah, 'yq'lah dan 'adab'ah</i>) 1.5 Menunjukkan sikap penolakan terhadap akhlak tercela (<i>hab'ud-dary'ah, hasad, takabur/ajab, riy'ah</i>) 1.6 Menghayati makna syukur, <i>qana'ah</i> , rida, dan sabar 1.7 Menghayati adab kepada orang tua dan guru 1.8 Menghayati kisah keteladanan Nabi Yusuf as.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (<i>gotong royong, kerja sama, toleran, damai</i>), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menjalani akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari 2.2 Terbiasa bertauhid dalam kehidupan sehari-hari 2.3 Terbiasa menerapkan metode-metode peningkatan kualitas akhlak dalam kehidupan 2.4 Membiasakan akhlak-akhlak terpuji (<i>ikhmah, 'ifah, 'yq'lah dan 'adab'ah</i>) dalam kehidupan 2.5 Menghindarkan diri dari sifat-sifat buruk (<i>hab'ud-dary'ah, hasad, takabur/ajab, riy'ah</i>) 2.6 Terbiasa bersyukur, <i>qana'ah</i> , rida, dan sabar dalam kehidupan 2.7 Terbiasa berakhlak terpuji kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari 2.8 Menelaah sifat-sifat utama Nabi Yusuf as.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingi-nya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Menganalisis akidah Islam dan metode peningkatan kualitasnya 3.2 Menganalisis konsep tauhid dalam Islam 3.3 Menganalisis akhlak Islam dan metode peningkatan kualitasnya 3.4 Menganalisis induk-induk akhlak terpuji (<i>ikhmah, 'ifah, 'yq'lah dan 'adab'ah</i>) 3.5 Menganalisis induk-induk akhlak tercela (<i>hab'ud-dary'ah, hasad, takabur/ajab, riy'ah</i>) 3.6 Menganalisis makna syukur, <i>qana'ah</i> , rida, dan sabar 3.7 Memahami adab kepada orang tua dan guru 3.8 Menganalisis kisah keteladanan Nabi Yusuf as.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menerapkan metode-metode peningkatan kualitas iman/akidah islamiyah 4.2 Menunjukkan contoh perilaku bertauhid dalam Islam 4.3 Menerapkan metode-metode peningkatan kualitas akhlak dalam Islam 4.4 Menerapkan contoh akhlak yang baik (<i>ikhmah, 'ifah, 'yq'lah dan 'adab'ah</i>) 4.5 Menunjukkan contoh-contoh akhlak tercela (<i>hab'ud-dary'ah, hasad, takabur/ajab, riy'ah</i>) 4.6 Menunjukkan contoh perilaku bersyukur, <i>qana'ah</i> , rida, dan sabar 4.7 Mensimulasikan adab kepada orang tua dan guru 4.8 Menyajikan siripis kisah keteladanan Nabi Yusuf as.



Dokumentasi proses Pembelajaran di kelas X MA Al-Bukhary



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1747/Un.03.1/TL.00.1/08/2022 23 Agustus 2022
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. kepala MA Al Bukhari
 di
 Sampang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Sibro Amulisi
 NIM : 18110054
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2022/2023
 Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MA Al Bukhari Sampang Madura
 Lama Penelitian : Agustus 2022 sampai dengan Oktober 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

 Muhammad Walid, MA
 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip



**YAYASAN AL BUKHARY
MADRASAH ALIYAH
AL BUKHARY
LABUHAN SRESEH SAMPANG**

NISM : 111235270027
NPSN : 20544529

Nanger No. 01 Desa Labuhan Kecamatan Sreseh
Kabupaten Sampang Pos : 69273

AKREDITASI B

SURAT KETERANGAN

Nomor : 27.06.027/03.07.AII/MA/SKP/59/VI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MA. Al Bukhary Labuhan Sreseh Sampang,
Menerangkan bahwa :

- | | |
|-------------------|--------------------------------|
| 1. Nama | : Sibro Amulisi |
| 2. NIM | : 18110054 |
| 3. Jurusan | : Pendidikan Agama Islam (PAI) |
| 4. Fakultas | : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan |
| 5. Nama Lembaga | : UIN Maulana Malik Ibrahim |
| 6. Alamat Lembaga | : Jln. Gayungan 50 Malang |

Telah nyata melakukan penelitian di MA. Al Bukhary Labuhan Sreseh Sampang dalam rangka penyelesaian tugas akhir (SKRIPSI) dengan judul : **"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA MA. AL BUKHARY SAMPANG MADURA."**

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan untuk dapat digunakan seperlunya.

Sampang, 24 Oktober 2022
Kepala MA. Al Bukhary



MUHAMMAD THOHIR, S.Ag.
NIP.

Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110054
Nama : SIBRO AMULISI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Hj. SULALAH, M. Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MA Al Bukhary Sampang Madura

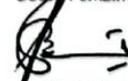
IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	12 April 2022	Dr. Hj. SULALAH, M. Ag	Konsultasi judul dan latar belakang penelitian (BAB 1)	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
2	14 April 2022	Dr. Hj. SULALAH, M. Ag	Revisi penguatan pada latar belakang dan konsultasi identifikasi masalah	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
3	19 April 2022	Dr. Hj. SULALAH, M. Ag	Konsultasi hasil revisi latar belakang dan Rumusan masalah	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
4	21 April 2022	Dr. Hj. SULALAH, M. Ag	Kajian teori dan konsep utama yang dimasukkan pada BAB II	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
5	25 April 2022	Dr. Hj. SULALAH, M. Ag	Revisi penggantian susunan pertanyaan penelitian dan konsultasi BAB III	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
6	10 Mei 2022	Dr. Hj. SULALAH, M. Ag	Konsultasi hasil pengerjaan bab III dan ACC Keseluruhan	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
7	06 Juni 2022	Dr. Hj. SULALAH, M. Ag	konsultasi mengenai revisi sempro	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	13 Juni 2022	Dr. Hj. SULALAH, M. Ag	konsultasi mengenai bab 4 mengenai profil sekolah	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	05 Juli 2022	Dr. Hj. SULALAH, M. Ag	Revisi dalam kepenulisan tepatnya di tanda baca	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	26 September 2022	Dr. Hj. SULALAH, M. Ag	konsultasi mengenai hasil penelitian dan revisi sub bab ke 3 di rumusan masalah ke 3	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	26 Oktober 2022	Dr. Hj. SULALAH, M. Ag	revisi tabel orisinalitas penelitian dan konsultasi bab 5	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	02 November 2022	Dr. Hj. SULALAH, M. Ag	mangajukan hasil revisian dan mendapatkan acc serda ditekankan dalam ejaan	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


Dr. Hj. SULALAH, M. Ag

Kajur / Kaprodi,


19750105 2005 011003

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup



Nama: Sibro Amulisi

NIM: 18110054

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

TTL: Sampang, 10 Desember 1999

Alamat: Jl. Ahmad Ali RT 001 RW 004 Desa Labuhan Kecamatan Sreseh
Kabupaten Sampang Madura

No. HP: 083122704632

Email: sibroamulisi908@gmail.com